

**ETIKA ISLAM TERHADAP ETOS KERJA TUKANG OJEK  
PANGKALAN (STUDI KASUS PANGALAN OJEK DI  
RAPPOKALELENG KECAMATAN BONTONOMPO  
KABUPATEN GOWA)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Ilmu Sosial (S.Sos) Jurusan Sosiologi Agama  
Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik  
UIN Alauddin Makassar

**Oleh:**

**AGUSTINA**  
**30400115104**

**FAKULTAS USHULUDDIN FILSAFAT DAN POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

**2019**

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agustina  
Nim : 30400115104  
Tempat/Tgl. Lahir : Bontolangkasa, 17 Agustus 1997  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Fakultas/Program : Ushuluddin Filsafat Dan Politik/SI  
Alamat : Bontolangkasa, Kec.Bontonompo, Kab.Gowa  
Judul : Etika Islam Terhadap Etos Kerja Tukang Ojek Pangkalan (Studi Kasus Pangkalan Ojek Di Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis/peneliti sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat dibuat atau dibantu secara langsung oleh orang lain baik keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 27 November 2019

PENULIS



AGUSTINA  
30400115104

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Etika Islam Terhadap Etos Kerja Tukang Ojek Pangkalan (Studi Kasus Pangkalan Ojek di Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa)" yang disusun oleh Agustina NIM: 30400115104, mahasiswa Prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Rabu, 13 November 2019 M bertepatan dengan 16 Rabi'ul Akhir 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Prodi Sosiologi Agama.

Gowa, 03 Desember 2019 M  
06 Rabi'ul Akhir 1441 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Hj. Darmawati, M. HI	(.....)
Penguji I	: Prof. Dr. H. Musafir, M.Si	(.....)
Penguji II	: Wahyuni, S. Sos, M. Si	(.....)
Pembimbing I	: Prof. Dr. Hj. Syamsuddhuha Shaleh, M. Ag	(.....)
Pembimbing II	: Drs. Santri Sahar, M. Si	(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Filsafat  
dan Politik UIN Alauddin Makassar

  
Dr. Mulsan, Ag. M.Th.I  
NIP. 192811251997031001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan berbagai macam kenikmatan dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi ini. Skripsi ini berjudul **“Etika Islam Terhadap Etos Kerja Tukang Ojek Pangkalan (Studi Kasus Pangkalan Ojek Di Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa)”**. Tidak lupa pula shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad saw, serta doa tercurah kepada keluarga, sahabat dan pengikut beliau.

Penyusunan skripsi ini merupakan rangkaian sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana sosial serta menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Jurusan Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penulis menyadari bahwa skripsi masih jauh dari kesempurnaan, karena itu penulis dengan lapang dada sangat mengharapkan masukan, kritikan serta saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Melalui kesempatan ini penulis hanturkan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang tulus kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapakku tersayang Basir sebagai panutan dan teladan penulis yang selalu mendedikasikan hasil jerih payahnya demi pendidikan anak tercintanya, dan Mamaku tersayang Syamsiah serta Nenek tersayang Almh. Halimah yang telah

membesarkan, mengasuh, menyayangi, menasehati, mendidik, dan mendoakan penulis sejak lahir sampai sekarang dengan tulus, penuh kasih sayang dan pengorbanan lahir batin, sehingga dapat menyelesaikan studi.

Ucapan terima kasih kepada seluruh keluarga besarku atas dukungannya dari awal hingga akhir pendidikan penulis. Kemudian ucapan terima kasih kepada segenap pihak yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya hingga penulisan skripsi ini selesai. Ucapan terima kasih yang sama penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hamdan Juhannis, M. A, Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, beserta Wakil Rektor I Prof. Dr. Mardan, M. Ag, Wakil Rektor II Dr. Wahyuddin, M. Hum, Wakil Rektor III Prof. Dr. Darussalam, M. Ag, dan Wakil Rektor IV Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M. Ag. yang mencurahkan segenap perhatian dalam membina dan memajukan serta berusaha mengembangkan dan menjadikan kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, menjadi kampus yang bernuansa Islam berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur dan beriptek.
2. Dr. Muhsin Mahfudz M. Th. I, selaku Dekan beserta Wakil Dekan I Dr. Hj. Rahmi Damis, M. Ag, Wakil Dekan II Dr. Darmawati H, M.HI, dan Wakil Dekan III Dr. Abdullah Thalib, M. Ag. Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
3. Wahyuni S. Sos, M. Si., sebagai Ketua Jurusan Sosiologi Agama, pada Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

4. Prof. Dr. Hj. Syamsudhuha Saleh, M. Ag sebagai pembimbing I dan Drs. Santri Sahar, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
5. Prof. Dr. Musafir, M. Si., sebagai penguji I dan Wahyuni, S. Sos, M. Si., sebagai penguji II yang telah memberikan banyak kritikan dan saran kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
6. Para Dosen Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
7. Pegawai dan Staf Akademik Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
8. Bapak-bapak tukang ojek pangkalan yang telah menjadi informan peneliti atas kesediaanya untuk diwawancarai dan atas data-data yang telah diberikan sehingga membantu terselesaikannya skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat saya khususnya Mita Ayu Lestari, Salmawati, Eka Yulianti, Sri Yuliana atas bantuan dan motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Saudara saya Aswarman yang penulis sangat hormati yang telah mendengarkan keluh kesah dari penulis dan memberikan motivasi yang sangat membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 Jurusan Sosiologi Agama khususnya anak Sosiologi 2 dan 3 yang bersama-sama menjalani suka dan duka dalam menempuh pendidikan di Fakultas Ushuluddin Filsafat dan

Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, semoga perjuangan tetap berlanjut dan menjadi kenangan terindah di masa yang akan datang.

12. Semua rekan-rekan mahasiswa khususnya di Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Semoga Allah swt, melimpahkan segala rahmat dan berkah-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitupun dengan penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

*Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Samata, 16 September 2019

Penulis

**Agustina**  
**30400115104**

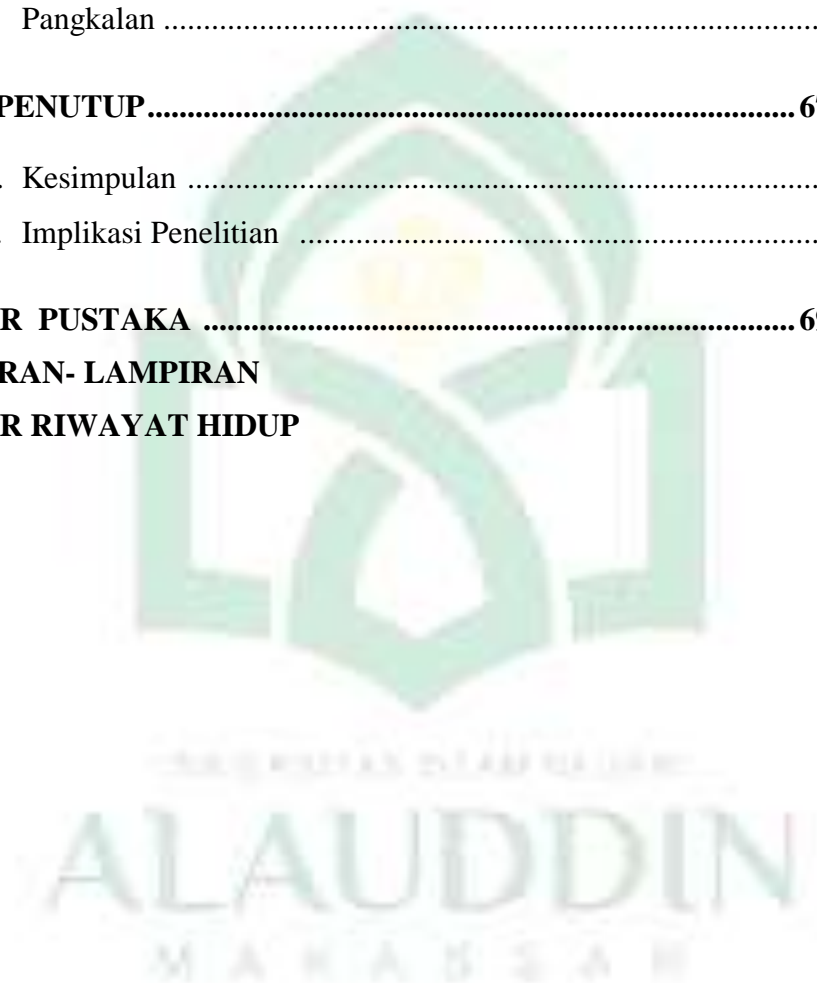


## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1-13</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	8
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>	<b>14-35</b>
A. Etika Kerja Islam .....	14
B. Al-Quran dan As-Sunnah sebagai Dasar Etika Islam .....	20
C. Etos Kerja .....	24
D. Pengertian Kerja .....	27
E. Pandangan Islam Terhadap Etos Kerja .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36-41</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	36
B. Pendekatan Penelitian .....	36
C. Sumber Data .....	37
D. Metode Pengumpulan Data .....	38



E. Instrumen Penelitian .....	39
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>42-66</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	45
B. Etika Islam Tukang Ojek Pangkalan .....	47
C. Pengaruh Etika Islam Terhadap Etos Kerja Tukang Ojek Pangkalan .....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>67-68</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Implikasi Penelitian .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69-71</b>
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Pendidikan Informan .....	47
Tabel 2. Pendapatan Tukang Ojek Setiap Hari .....	59



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kecamatan Bontonompo .....	42
Gambar 2. Peta Kelurahan Tamallayang .....	43



## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

#### 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...   اُ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يَ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt : *subhanahu wa ta'ala*

saw. : *sallallahu ‘alaihi wa sallam*  
QS.../...:6 : *QS Al-Rahman/55:1-4*  
as. : *‘alaihi al-salam*  
h. : *halaman*  
cet. : *cetakan*



## ABSTRAK

**NAMA : Agustina**  
**NIM : 30400115104**  
**Judul Skripsi : Etika Islam Terhadap Etos Kerja Tukang Ojek Pangkalan (Studi Kasus Pangkalan Ojek di Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa)**

---

Pokok permasalahan penelitian ini adalah “Etika Islam Terhadap Etos Kerja Tukang Ojek Pangkalan di Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa” dalam pokok pembahasan muncul sub masalah yaitu: 1) Bagaimana etika Islam tukang ojek pangkalan di Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa? 2) Bagaimana pengaruh etika Islam terhadap etos kerja tukang ojek pangkalan di Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa?

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah sosiologi, teologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam studi lapangan yaitu: Observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data, tehnik perbandingan, pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika Islam dalam hal ibadah shalat mayoritas tukang ojek tetap melaksanakan namun ada juga yang menjalankan tapi masih kadang-kadang, dan ada juga yang tidak shalat sama sekali. Etika Islam tukang ojek bisa juga dilihat dari interaksi tukang ojek setiap harinya sangat baik juga solidaritas yang ditunjukkan tukang ojek pada saat motor salah satu tukang ojek rusak dan saling membantu satu sama lain. Selain itu etika Islam terhadap etos kerja terlihat dari tukang ojek tetap berpegang teguh pada kejujuran, menghargai waktu yang mulai beraktifitas pada jam 07.00-21.00 Wita dan dapat mencukupi kebutuhan hidupnya setiap hari dan bisa menyekolahkan anak-anaknya.

Implikasi penelitian sebagai harapan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: agar tukang ojek dapat terus menjalin kerja sama dan saling menolong sesama tukang ojek agar terjalin kekerabatan yang lebih baik lagi, dan juga agar kiranya para tukang ojek harus tetap melaksanakan shalat lima waktu sesibuk apapun juga karena shalat merupakan kewajiban sebagai umat Islam.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Allah swt. kepada manusia melalui Nabi Muhammad saw. sebagai Rasul.<sup>1</sup> Islam pada hakekatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi mengenai berbagai segi dari kebutuhan manusia. Sumber dari ajaran-ajaran yang mengambil berbagai aspek dalam Al-Qur'an dan hadits.

Sumber nilai dan norma dalam ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan Hadist. Paham dan keyakinan umat Islam, Al-Qur'an mengandung sabda Allah swt. yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. untuk disebar dan dijadikan pedoman hidup bagi umat manusia, agar hidup bahagia di dunia dan akhirat. Hadist mengandung sunnah (tradisi) Nabi Muhammad saw. dalam bentuk ucapan, perbuatan atau persetujuan secara diam dari Nabi Muhammad saw.<sup>2</sup> Hal ini dari firman Allah swt dalam QS. Al-Qashash/28:77.

---

<sup>1</sup> Harun Nasution, *Teologi Islam Aliran-Aliran Sejarah Pemikiran* (Jakarta: UI Press, 1986), h. 24.

<sup>2</sup> Nanat Fatah Natsir, *Etos Kerja Wirausahawan Muslim* (Cet. I; Bandung: Gunung Djati Press Bandung, 1999), h. 37.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ

وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

الْمُفْسِدِينَ ﴿١٠٢﴾

Terjemahnya:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.<sup>3</sup>

*Tafsir Al-Muyassar* dijelaskan bahwa setiap muslim, jadikanlah tujuan pemerolehan harta ini untuk mencari pahala di sisi Allah swt. dan carilah ridha Allah swt. dalam berbagai nikmat dan kebaikan yang telah diberikan oleh Allah swt. kepadamu. meskipun kamu beramal untuk akhirat, namun jangan meninggalkan kenikmatan yang halal sesaat didunia, tanpa terlalu berhemat ataupun boros. Berbuat baiklah kepada para orang lain dengan cara memberi manfaat dan pertolongan sebagaimana Allah swt. telah berlaku baik kepada memberimu karunia yang banyak. janganlah kamu berniat membuat kerusakan melalui ucapan dan berbuat dusta, zalim, dan melakukan kekejian serta

<sup>3</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: CV Al-Jumatul'Ali-Art, 2005), h. 395.

kemungkaran. Jangan sampai membuat Allah swt. murka dengan berlaku sombong dan melakukan permusuhan karena Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan, yang ucapan dan perbuatannya sama sekali tidak mengandung kebaikan. Merekalah orang-orang yang melakukan gangguan, kejahatan, dan kezaliman.<sup>4</sup>

Menurut M. Quraish Shihab, beberapa orang dari kaum Nabi Musa as. itu melanjutkan nasihat ini bukan berarti engkau hanya boleh beribadah murni dan melarangmu memerhatikan dunia. Tidak! Berusahalah sekuat tenaga dan pikiranmu dalam batas yang dibenarkan Allah swt. untuk memperoleh harta dan hiasan duniawi, dan carilah secara sungguh-sungguh pada yakni melalui apa yang telah dianugerahkan Allah swt. kepadamu dari hasil usahamu itu kebahagiaan negeri akhirat, dengan menginfakkan dan menggunakannya sesuai petunjuk Allah swt. dalam saat yang sama janganlah melupakan yakni mengabaikan, bagianmu dari berbuat baiklah pada semua pihak, sebagaimana atau disebabkan karena Allah swt. telah berbuat baik kepadamu dengan berbagai nikmat-Nya, dan janganlah engkau berbuat kerusakan dalam bentuk apapun di bagian manapun di bumi ini. Sesungguhnya Allah swt tidak menyukai para pembuat kerusakan.<sup>5</sup>

Penjelasan dari ayat diatas sebagai seorang hamba yang beragama Islam tentunya harus meyakini bahwa kehidupan dunia ini hanya bersifat sementara dan tidak abadi, sehingga Allah swt. menyuruh hambanya untuk mencari kebahagiaan di akhirat, namun di sisi lain Allah swt. menyuruh hambanya agar tidak

---

<sup>4</sup> Aidh Al-Qarni, *Tafsir Muyassar*, Terj. Tim Qisthi Press, (Jakarta: Qisthi Press, 2007), h.344

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.231

melupakan duniawinya, ini menandakan bahwa Allah swt. bisa menyeimbangkan antara keduanya, suatu fakta yang didapati dalam kehidupan duniawi yaitu dalam memenuhi kebutuhan material sering menjadi faktor yang dominan dalam kehidupan manusia. Bahkan kadang-kadang menempati prioritas dalam kehidupan sehingga mengabaikan persoalan akhirat.

Kehidupan jasmaniah dan rohaniah tidak dapat dipisahkan dalam pandangan Islam, sebab keduanya merupakan suatu bagian yang utuh. dengan kata lain, Islam tidak mengenal kehidupan yang hanya memikirkan materi duniawi tanpa memikirkan kehidupan akhirat. Ataupun sebaliknya Islam tidak mengenal yang hanya berorientasi pada akhirat tanpa memikirkan kehidupan duniawi. Manusia diingatkan agar melupakan bagian kenikmatan dunia karena kenikmatan duniawi merupakan anugerah Allah swt.<sup>6</sup> Kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat secara seimbang dalam pandangan agama Islam bahwa Allah swt. memerintahkan umatnya untuk melakukan kerja keras baik dalam bentuk ibadah maupun dalam perbuatan amal saleh. Ibadah ialah kepatuhan atau ketundukan kepada zat yang memiliki puncak keagungan Tuhan Yang Maha Esa. Ibadah mencakup segala bentuk kegiatan (perbuatan dan perkataan) yang dilakukan oleh setiap muslim dengan tujuan untuk mencari keridhoan. Amal saleh adalah perbuatan baik yang dilandasi iman kepada Allah swt. yang dilakukan oleh seorang muslim dari perbuatan baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt. maupun hubungan dengan masyarakat.

---

<sup>6</sup> Andiwarmana Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 28

Kerja keras dengan kata lain etos kerja merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat, sebab etos kerja yang tinggi itulah akan melahirkan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang tinggi pula. Oleh karena itu, agama Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap etos kerja atau kerja keras sebab hanya itulah kebahagiaan di dunia dan di akhirat dapat di raih. Seseorang yang memiliki iman dan kesadaran dan ekonomi yang lebih maju memberikan kesempatan beribadah yang lebih lapang, seperti menunaikan ibadah haji, membangun sarana prasarana yang lebih baik untuk menempatkan diri untuk melaksanakan ibadah kepada Allah swt. dengan kata lain, ekonomi sangat berperan penting dalam kehidupan umat manusia untuk mengembangkan aktivitas keagamaan dalam menjalani kehidupan di muka bumi sebagai orang yang beragama Islam.

Islam menganggap pentingnya etos kerja dan kerja keras dalam meningkatkan kemampuan, baik dalam kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat. Ajaran agama Islam memiliki seperangkat nilai yang berkaitan dengan etos kerja adalah bekerja keras merupakan kewajiban yang harus ditunaikan oleh setiap orang yang mengaku dirinya beriman kepada Allah swt. dan tidak boleh menunda-nunda pekerjaan itu masih dapat dilaksanakan hal ini dibuktikan oleh banyaknya perintah Allah swt. dalam Al-Quran yang menyuruh untuk bekerja, sehingga Allah swt. memerintahkan dalam QS. Al-Jum'ah/62:10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿٧﴾

Terjemahnya :

Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.<sup>7</sup>

Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kalian di muka bumi perintah ini menunjukkan pengertian ibahah atau boleh (dan carilah) carilah rezeki (karunia Allah swt, dan ingatlah Allah swt) dengan ingatan (sebanyak-banyaknya supaya kalian beruntung) yakni memperoleh keberuntungan. Pada hari jumat, Nabi Muhammad, berkhotbah akan tetapi tiba-tiba datanglah rombongan kafilah membawa barang-barang. Maka orang-orang pun berhamburan keluar dari masjid untuk menemui rombongan itu, kecuali hanya dua belas orang saja yang masih tetap bersama Nabi Muhammad saw. lalu turunlah ayat ini.<sup>8</sup>

Penjelasan dari ayat tersebut diatas menjelaskan bahwa Allah swt. telah memerintahkan kepada hambanya untuk bertebaran di muka bumi untuk mencari rezeki dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai hamba Allah swt. Tapi di sisi

<sup>7</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h. 555.

<sup>8</sup> M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Cet. I, Jakarta: Lentera Hati 2009), h. 211.

lain Allah swt. memberikan peringatan kepada kita bahwa Allah swt. menyuruh kita untuk mengingat sebanyak-banyaknya.

Prasyarat terhindarnya umat manusia dari kerugian yang sangat besar salah satunya adalah dengan bekerja yaitu melakukan pekerjaan-pekerjaan yang baik. Bekerja adalah fitrah sekaligus merupakan salah satu identitas manusia sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman, bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim tapi sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai hamba Allah swt. manusia yang enggan bekerja malas dan tidak mau mendayagunakan potensi dirinya untuk menyatakan keimanan dan bentuk amal kreatifnya sesungguhnya dirinya itu melawan fitrahnya sebagai manusia.<sup>9</sup>

Manusia adalah makhluk bekerja (*homo faber*) dengan bekerja manusia menyatakan eksistensinya di muka bumi, sebagai makhluk yang punya daya kreatif diatas muka bumi. Islam mengajarkan bahwa, bekerja adalah hal yang mutlak bagi manusia yang ingin mendapatkan rezeki, guna untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekunder, sehingga Adam Smith menyatakan bahwa manusia mempunyai hasrat kodrati yang membuat dirinya cenderung pada dua sisi yaitu kodrat untuk mempertahankan hidup dan kodrat untuk peduli terhadap sesama, kodrat manusia untuk peduli terhadap diri sendiri pada dasarnya sama dengan teori *self-interest* (keinginan pribadi) dalam ilmu ekonomi, dimana setiap individu maupun komunitas harus berusaha dan diberi kebebasan untuk

---

<sup>9</sup> Qairunnisa Khamsa, *Bisnis Tanpa Rugi ala Rasulullah* (Makassar: Arus Timur, 2011), h.144



memenuhi keinginan dan kebutuhannya sendiri dalam mempertahankan hidup salah satu komunitas yaitu sebagai tukang ojek pangkalan.<sup>10</sup>

Biasanya tukang ojek pangkalan ini bekerja secara berkelompok. Mereka berkumpul di titik-titik tertentu yang disebut dengan “pangkalan ojek”. Mereka biasanya disebut dengan ojek pangkalan atau bahasa secara umum adalah ojek konvensional yang tidak terikat oleh perusahaan (*independen*). Mereka biasa menunggu penumpang di titik-titik tersebut bersama dengan tukang ojek lainnya. Namun tukang ojek biasanya harus sabar dan saling menunggu bagian giliran mengangkut penumpang, karena mengingat solidaritas mereka yang kumpul di satu tempat dan mengalami nasib yang sama sebagai tukang ojek. Sehingga mereka tidak ingin mengambil jatah teman satu kelompok pangkalannya dengan alasan teman senasib.<sup>11</sup>

Bekerja sebagai Tukang Ojek pangkalan bukan hanya membantu pribadi tukang ojek dalam peningkatan taraf ekonomi keluarga, akan tetapi juga sangat membantu masyarakat yang biasanya pulang dari pasar dengan perjalanan yang relative jauh dengan jarak rumahnya. Tapi dengan hadirnya motor sebagai alat transportasi sangat memudahkan masyarakat dalam beraktifitas yang tadinya membutuhkan waktu berjam-jam, sekarang memudahkan masyarakat dengan membutuhkan waktu yang relatif singkat.

Berdasarkan pengamatan peneliti ada beberapa tukang ojek yang masih tetap menghabiskan waktunya di pangkalan ojek tersebut, hingga larut malam

---

<sup>10</sup> Forum Studi Ekonomi Islam, *Filsafat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Forum Studi Ekonomi Islam, 2008), h. 60

<sup>11</sup> Afifudin Zuhdi, Eksistensi Ojek Pangkalan di Tengah Adanya Ojek Online Perspektif Sosiologi Ekonomi Islam, *Skripsi* ( Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018), h. 5

mereka belum pulang tanpa memperdulikan waktu istirahat dan ketika memasuki waktu shalat tetap saja ada beberapa tukang ojek yang tidak memperdulikan waktu shalat. Oleh karena itu, menarik perhatian penulis untuk meneliti mengenai Etika Islam Terhadap Etos Kerja Tukang Ojek Pangkalan di Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Sehingga penulis bermaksud untuk mengangkat hal ini ke dalam bentuk penelitian dengan judul **“Etika Islam Terhadap Etos Kerja Tukang Ojek pangkalan (Studi Kasus Pangkalan Ojek di Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa)”**.

## ***B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

### **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada Etika Islam dan Etos Kerja Tukang Ojek Pangkalan di Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

### **2. Deskripsi Fokus**

Fokus penelitian ini yaitu Islam dan Etos Kerja Tukang Ojek Pangkalan di Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

Menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dalam memahami variabel-variabel yang ada pada judul penelitian ini, maka perlu ditegaskan pengertian yang bisa menjadi bahan untuk terciptanya kesepahaman antara penulis dan pembaca yang digunakan dalam penelitian ini :

#### **a. Etika Islam**

Etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Sedangkan Islam adalah agama yang mengimani satu Tuhan, yaitu Allah swt. Islam memiliki arti “penyerahan”, atau penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan. Pengikut ajaran Islam disebut Muslim yang berarti seorang yang tunduk kepada Tuhan atau lebih lengkapnya adalah Muslimin bagi laki-laki dan Muslimat bagi perempuan. Islam mengajarkan bahwa Allah adalah satu-satunya tuhan yang berhak disembah dan Muhammad adalah nabi dan rasul terakhir yang diutus ke dunia oleh Allah swt. inti sebenarnya dalam islam adalah memperbaiki akhlak manusia yang hanya bisa dilihat dalam interaksi.

Etika Islam terbagi atas dua bagian yaitu adab dan akhlak. Adab dan akhlak dikenal dalam bahasa Sosiologi sebagai etika dan moral yang telah ada dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah saw. ini berhubungan erat dengan interaksi.

Etika Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah interaksi para tukang ojek yang dilihat dari segi akhlaknya (moral). Akhlak kepada Allah swt. dan sesama tukang ojek. Akhlak kepada Allah swt. yang dimaksudkan adalah ibadah shalat yang dilaksanakan saat berprofesi sebagai tukang ojek. Sedangkan akhlak kepada sesama tukang ojek dilihat dari segi tolong menolong dalam kesusahan dan saling tegur sapa diantara para tukang ojek yang berada di Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

#### b. Etos Kerja

Etos kerja adalah semangat kerja yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari saat bekerja. Semangat kerja tersebut didasarkan pada kerja keras dan ketekunan. Adapun yang dilihat dari penelitian ini merujuk pada pengertian diatas yaitu:

- 1) Kerja keras adalah kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal kata lelah sebelum target tercapai.
- 2) Ketekunan adalah kemampuan seseorang untuk bertahan di tengah tekanan dan kesulitan yang sedang dihadapi.

Etos kerja yang dimaksud berdasarkan uraian diatas adalah tukang ojek pangkalan yang ada di Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa mengacu pada aspek kesungguhan dan bertahan dalam segala kesulitan yang dihadapi selama berprofesi sebagai tukang ojek pangkalan. Jadi, maksud dari penelitian ini adalah ingin melihat apakah etika Islam mempengaruhi etos kerja tukang ojek pangkalan di Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka ada beberapa hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana etika Islam tukang ojek pangkalan di Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana pengaruh etika Islam dan etos kerja tukang ojek pangkalan di Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa?

### **D. Kajian Pustaka**

Terkait penelitian mengenai etos kerja sudah banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya, dan penelitian yang membahas tentang etos kerja dan perilaku sosial keagamaan terhadap tukang ojek sudah ada. Dalam kajian pustaka ini peneliti berusaha untuk mencari penelitian-penelitian yang sudah ada mengenai etos kerja.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Afifudin Zuhdi dalam skripsi yang berjudul, “Eksistensi Ojek Pangkalan di Tengah Adanya Ojek Online Perspektif Sosiologi Ekonomi Islam (studi kasus: Pada Ojek Pangkalan di Purwokerto)”, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Dari hasil penelitian menunjukkan ojek pangkalan dalam bertahan di tengah adanya Go-Jek atau ojek online memiliki tujuan atau preferensi nilai. Diantaranya nilai ekonomi yaitu: pendapatan menjadi ojek pangkalan lebih pasti dari pada ojek online. Nilai solidaritas yaitu gotong royong dan saling membantu. Nilai tradisi yaitu tradisi negosiasi tarif antara penumpang dan ojek. Dengan adanya Go-Jek atau ojek online di Purwokerto berdampak ekonomi dan sosial yaitu menurunnya penapatan ojek pangkalan dan rusaknya tatanan sosial yang terjadi di masyarakat.<sup>12</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hariati dalam skripsi yang berjudul, “Pengaruh Keberagamaan Terhadap Etos Kerja Supir Angkutan Umum (Studi Kasus Terminal Mallengkeri di Kota Makassar)” Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagamaan dalam hal ibadah sholat mayoritas supir tetap melaksanakan namun ada juga yang menjalankan masih kadang-kadang, dan ada juga tidak sholat sama sekali.

---

<sup>12</sup> <http://google.Com>. (diakses 11 Desember 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberagamaan di kalangan supir angkutan umum di Terminal Mallengkeri Kota Makassar dan juga pengaruh keberagamaan terhadap etos kerja supir angkutan umum di Terminal Mallengkeri Kota Makassar.<sup>13</sup>

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Hilmia dengan judul partisipasi pesantren darul istiqamah dalam membagikan etos kerja masyarakat islam di kecamatan wolo kabupaten kolaka dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa keberadaan Pesantren Darul Istiqamah dalam peningkatan etos kerja masyarakat Islam di kecamatan wolo kabupaten kolaka sangat membantu dalam hal peningkatan etos kerja masyarakat kolaka, melalui metode dakwah yang dilakukan oleh pesantren darul istiqamah.<sup>14</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan diatas, perbedaan dengan judul yang akan diteliti bukan hanya terletak pada judul tetapi juga pada tempat penelitian dan beberapa penelitian terdahulu di perkotaan sedangkan peneliti tertarik meneliti Etika Islam Terhadap Etos Kerja Tukang Ojek Pangkalan di Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa apakah dalam menjalankan aktivitas mereka sebagai tukang ojek dapat menyeimbangkan antara pekerjaan dan ibadah shalatnya. Penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah Etika Islam Terhadap Etos Kerja Tukang Ojek Pangkalan di Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

---

<sup>13</sup> Hariati, Pengaruh Keberagamaan Terhadap Etos Kerja Supir Angkutan Umum, *Skripsi* (Fakultas Ushuluddin Filsafat Dan Politik, 2017) h.11

<sup>14</sup> Hilmiah, Partisipasi Pesantren Darul Istiqamah Dalam Membangkitkan Etos Kerja Masyarakat Islam, *Skripsi* (Fakultas Dakwa IAIN Alauddin Makassar, 2008), h.13.

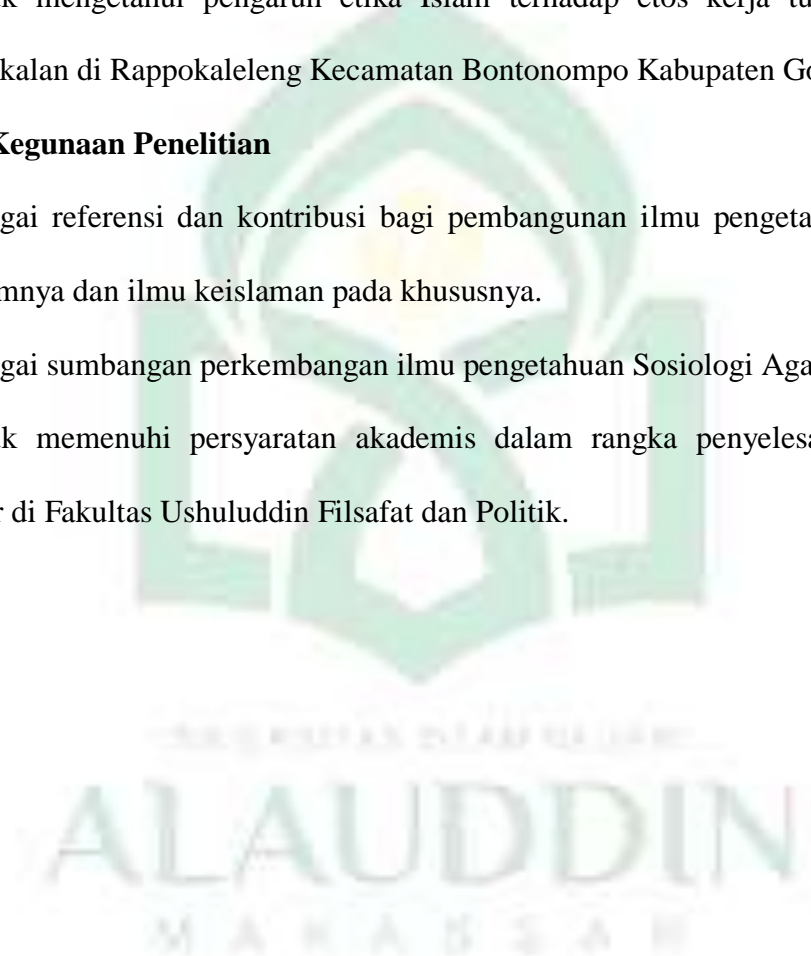
### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui etika Islam tukang ojek pangkalan di Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.
- b. Untuk mengetahui pengaruh etika Islam terhadap etos kerja tukang ojek pangkalan di Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Sebagai referensi dan kontribusi bagi pembangunan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu keislaman pada khususnya.
- b. Sebagai sumbangan perkembangan ilmu pengetahuan Sosiologi Agama.
- c. Untuk memenuhi persyaratan akademis dalam rangka penyelesaian tugas akhir di Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik.





## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. *Etika Kerja Islam*

Etika berasal dari bahasa Yunani *ethikos*, *ethos* yaitu adat, kebiasaan, praktek.<sup>1</sup> Artinya sebuah pranata perilaku seseorang atau sekelompok orang yang tersusun dari sebuah sistem nilai atau norma yang diambil dari gejala-gejala alamiah masyarakat atau kelompok tersebut.<sup>2</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, etika dirumuskan dalam arti, yaitu: pertama, ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Kedua, kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak. Ketiga, nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.<sup>3</sup>

Etika kerja merupakan acuan yang dipakai oleh suatu individu atau masyarakat sebagai pedoman dalam melaksanakan aktivitas dalam bekerja, agar kegiatan yang mereka lakukan tidak merugikan individu maupun orang lain.<sup>4</sup> Etika kerja Islam adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan apa yang dianjurkan di dalam Al-Quran dan As-Sunnah.<sup>5</sup> Etika kerja yang Islami adalah serangkaian aktivitas kerja dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan

---

<sup>1</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Cet. III; Jakarta: Gramedia, 2002), h. 217

<sup>2</sup> Zakiah Daradjat, dkk., *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1999), h. 264

<sup>3</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Cet. VIII; Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 25

<sup>4</sup> Bamabang Rudito Dan Melia Famiola, *Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Indonesia* (Bandung: Rekayasa Sains, 2007), h. 6

<sup>5</sup> Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Terj. Rahman Samson, *Business Ethic In Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), h. 27

hartanya (barang/jasa), namun dibatasi dalam cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya karena aturan halal dan haram.<sup>6</sup>

Berikut ada sepuluh nilai yang diidentifikasi dan dijelaskan oleh Josephson dalam *Teaching Ethical Decision Making and Principle Reasoning*. Kesepuluh nilai tersebut adalah: (1) Kejujuran (*honesty*), (2) Integritas (*integrity*), (3) Memegang janji (*promise keeping*), (4) Kesetiaan (*fidelity*), (5) Keadilan (*fairness*), (6) Kepedulian terhadap sesama (*caring for others*), (7) Penghargaan terhadap orang lain (*respect for other*), (8) Kewarganegaraan yang bertanggung jawab (*responsible citizenship*), (9) Pencapaian kesempurnaan (*pursuit excellence*), (10) Akuntabilitas (*accountability*).<sup>7</sup>

Manusia adalah makhluk yang diarahkan dan terpengaruh oleh keyakinan yang mengikutinya. Salah atau benar keyakinan tersebut niscaya mewarnai perilaku orang yang bersangkutan. Konteks ini selain dorongan kebutuhan dan aktualisasi diri, nilai-nilai yang dianut, keyakinan atau ajaran agama tentu dapat pula menjadi sesuatu yang berperan dalam proses terbentuknya sikap hidup yang mendasar. Sikap hidup yang mendasar tersebut menjadi sumber komitmen yang membentuk karakter, kebiasaan atau budaya kerja.<sup>8</sup>

Etika kerja Islam memberikan pengaruh yang baik terhadap perilaku seseorang dalam pekerjaan karena dapat memberi stimulus untuk sikap kerja yang positif. Sikap kerja yang positif memungkinkan hasil yang menguntungkan seperti

---

<sup>6</sup> Muhammad Dan Alimin, *Etika Dan Perlindungan Konsumen Dalam Ekonomi Islam* (Yogyakarta: BPFE, 2004), h.57

<sup>7</sup> Ralph H. Petrucci, *Kimia Dasar: Prinsip Dasar dan Terapan Modern* (Jakarta: Erlangga, 1987), h. 13

<sup>8</sup> Asifudin Ahmad Janan, *Etos Kerja Islami* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004), h. 33

kerja keras, komitmen dan dedikasi terhadap pekerjaan dan sikap kerja lainnya yang tentu saja hal ini dapat memberi keuntungan bagi individu itu sendiri dan organisasi. Perbedaan antar etika kerja non agama dengan etika kerja Islam adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

1. Etika kerja non agama

- a. Sikap hidup mendasar terhadap kerja disini timbul dari hasil kerja akal dan/atau nilai-nilai yang dianut (tidak bertolak dari iman keagamaan tertentu).
- b. Tidak ada iman.
- c. Motivasi timbul dari sikap hidup mendasar terhadap kerja. Motivasi tidak tersangkut paut dengan iman, agama, atau niat ibadah bersumber dari akal dan pandangan hidup nilai-nilai yang dianut.
- d. Etika kerja berdasarkan akal dan pandangan hidup nilai-nilai yang dianut.

2. Etika kerja Islam

- a. Sikap hidup mendasar pada kerja disini identik dengan sistem keimanan/aqidah Islam berkenaan dengan kerja atas dasar pemahaman bersumber dari wahyu dan akal yang saling bekerja sama secara proporsional. Akal lebih banyak berfungsi sebagai alat memahami wahyu.
- b. Iman eksis dan terbentuk sebagai buah pemahaman terhadap wahyu. Akal selain berfungsi sebagai alat, juga berpeluang menjadi sumber. Dasar acuan etika kerja Islam, iman Islam (atas dasar pemahaman) berkenaan

---

<sup>9</sup> Asifudin Ahmad Janan, *Etos Kerja Islami*, h. 34

dengan kerja inilah yang menimbulkan sikap hidup mendasar (aqidah) terhadap kerja, sekaligus motivasi kerja Islam.

- c. Motivasi disini timbul dan bertolak dari sistem keimanan/aqidah Islam yang berkenaan kerja bersumber dari ajaran wahyu dan akal yang saling bekerjasama. Motivasi berangkat dari niat ibadah kepada Allah dan iman terhadap adanya kehidupan ukhrawi yang jauh lebih bermakna.
- d. Etika kerja berdasarkan keimanan terhadap ajaran wahyu berkenaan dengan etika kerja dan hasil pemahaman akal yang membentuk sistem keimanan/aqidah Islam sehubungan dengan kerja (aqidah kerja).

Max Weber dalam bukunya *The Protestant Ethic and Spirit of Capitalism* yang mencoba melihat agama bukan hanya sebagai refleksi tingkah laku, lebih dari itu agama juga memberikan kesadaran manusia terhadap kegiatan ekonomi. Antara agama dan perekonomian dapat dilihat sebagai elective affinity antara tuntutan etis tertentu yang berasal dari kepercayaan protestan dan pola-pola motivasi ekonomi yang meningkatkan pertumbuhan kapitalisme. Etika protestan yang memberi tekanan pada usaha-usaha dalam menghindari kemalasan menekankan kerajinan, teratur dalam bekerja disiplin dan semangat tinggi untuk melaksanakan tugas dalam semua segi kehidupan khususnya dalam kegiatan ekonomi.<sup>10</sup>

Tesis ini bermula dari fakta sosiologi di Jerman dimana sebagian pemimpin-pemimpin perusahaan, pemilik modal dan personil teknis dan komersial tingkat atas adalah orang-orang protestan, bukan katolik maka tidaklah

---

<sup>10</sup> Max Weber, *Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme*, Terj. TW Utama Dan Yusup Priaya Sudiarjo (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 9

heran jika perhatian tertuju pada satu hal ini. Berbagai studi dilakukan untuk meneliti agama tersebut dengan suatu penjelasan melalui aspek historis yang mampu menemukan kekhasan mental dan spiritual yang mereka miliki sehingga menghasilkan spirit kapitalisme.

Kapitalisme adalah sebuah sistem sosial yang ditegakkan di atas dasar pencarian keuntungan dan tindakan-tindakan rasional. Kata Max Weber, Kapitalisme adalah pengantar menuju masyarakat modern. Bersama dengan lahirnya kapitalisme, lahir pula institusi-institusi dan penguasa-penguasa baru yang independen. Pandangan baru menurut Weber, sebagai sebuah sistem sosial kelahiran kapitalisme di Eropa Barat dipengaruhi oleh tindakan-tindakan manusia. Menjelang kelahiran kapitalisme, ada sekelompok orang yang perilakunya berbeda dengan perilaku kebanyakan orang pada zaman itu. Kapitalisme muncul karena sekelompok orang yang disebut Weber sebagai *new interpreneur* (penguasa-penguasa baru) melakukan serangkaian tindakan (*human action*). Tindakan ini didasarkan pada semangat yang disebut semangat kapitalisme (*spirit of capitalism*). Orang protestan memiliki semangat untuk mandiri dan melepaskan diri dari struktur sosial yang kaku. Dalam tesis Weber mempelajari aliran calvinisme, salah satu aliran dalam agama protestan. Doktrin calvinisme ini mengajarkan bahwa memperoleh harta kekayaan dianggap sebagai kemungkinan akan menandakan keselamatan seseorang ke dalam golongan yang terpilih oleh Tuhan. Oleh karena itu terdapat suatu dorongan yang sangat kuat untuk usaha dengan sungguh-sungguh guna memperoleh sukses duniawi. Ajaran calvin tentang takdir dan nasib manusia di hari nanti, menurut Weber adalah

merupakan kunci utama dalam menentukan sikap hidup dari pada penganutnya. Takdir telah ditentukan, keselamatan diberikan Tuhan kepada orang yang terpilih, jadi sesungguhnya manusia berada kedalam ketidakpastian. Apakah dia terpilih? Tak ada kepastian. Tetapi adalah kewajiban beranggapan bahwa dia terpilih dan berusaha untuk memerangi suatu keraguan karena ketidakpercayaan merupakan tanda kurangnya rahmat. dan kurangnya rahmat merupakan tanda dari yang tak terpilih mendapat keselamatan. Untuk itu bekerja satu-satunya cara untuk memupuk kepercayaan.

Ajaran Calvin meyakini hanya dengan kerja keras saja yang biasa menghilangkan keraguan reigius dan memberikan kepastian akan rahmat. Inilah panggilan (calling) ia adalah agama tentang tugas yang ditentukan oleh Tuhan, suatu tugas hidup, suatu lapangan kerja. Maka “semangat kapitalisme” yang bersandarkan pada cita ketekunan, dan sanggup menahan diri, sukses hidup yang dihasilkan oleh kerja keras bisa pula dianggap sebagai pembenaran bahwa ia, si pemeluk, adalah orang terpilih. Untuk meyakinkan pada taraf diri sebagai orang yang terpilih manusia harus mampu memupuknya melalui kerja keras, sebab hanya melalui aktivitas duniawi semacam inilah salah satu cara untuk mencapai hal itu. Inilah cara hidup yang sesuai dengan takdir tuhan yang memenuhi kewajiban yang ditimpakan kepada individu dan kedudukannya didunia. Inilah panggilan tugas yang telah ditentukan oleh Tuhan dimana seseorang harus

bekerja. Kerja bukanlah sekedar memenuhi keperluan duniawi, akan tetapi kerja merupakan bentuk dari tugas suci manusia di muka bumi.<sup>11</sup>

### **B. *Al-Quran Dan As-Sunnah sebagai Dasar Etika Islam***

Sumber ajaran Islam yang paling pokok adalah berasal dari Al-Quran sebagai wahyu dari Allah, dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Kehidupan manusia diyakini oleh umat Islam bertujuan untuk mengabdikan kepada Allah dan sekaligus menjadi khalifah Allah dan menciptakan kerahmatan di muka bumi. Allah membekali manusia dengan akal sebagai perangkat untuk memahami alam semesta ini, Al-Quran dan As-Sunnah sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan ini. Etika Islam pun mengacu kepada kedua sumber ini untuk mendapatkan petunjuk dan model bagi landasan filsafat dan perilaku, dan standar perbuatan baik dan buruk.

Etika pada umumnya didasari dengan pertimbangan akal pikiran, kerangka filsafat tertentu, moralitas atau adat kebiasaan suatu masyarakat tertentu. Akhlak sebagai etika dalam Islam, landasan nilai baik dan buruk didasarkan pada sumber-sumber utama ajaran Islam yaitu Al-Quran dan As-Sunnah. Konsep-konsep etika dalam Islam sangat luas dan kompleks, pembahasan berbagai peraturan moral dalam Islam ditunjukkan dalam tingkatan-tingkatan perbuatan. Tingkatan-tingkatan perbuatan tersebut adalah:

1. *Wajib*, keharusan: tugas yang diperintahkan Tuhan mutlak harus dilakukan, bila meninggalkan dikenakan sanksi hukuman.

---

<sup>11</sup> Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Terj. Robert, M. Z. Lawing (Jakarta: PT Gramedia, 1986), h. 238



2. *Mandub* atau Sunnah, dianjurkan: suatu perbuatan yang dianjurkan tetapi tidak diharuskan, bila dilakukan akan mendapat pahala, bila meninggalkan tidak mendapat hukuman.
3. *Ja'iz* atau *mubah*, boleh: perbuatan yang boleh dilakukan dan boleh ditinggalkan, tidak mempunyai konsekuensi pahala maupun hukuman.
4. *Makruh*, tidak disukai: perbuatan yang tidak disukai tetapi tidak dilarang, bila ditinggalkan akan mendapat pahala, tetapi jika melakukan tidak mendapat hukuman
5. *Mahzur* atau *haram*, dilarang: suatu perbuatan yang dilarang Tuhan, dengan demikian jika melakukannya akan mendapat hukuman.<sup>12</sup>

Posisi Al-Quran dan As-Sunnah dalam pemikiran etika Islam atau akhlak memang menduduki sumber utama, tetapi etika Islam juga terbuka kepada sumber-sumber yang lain seperti rasio atau filsafat dan adat masyarakat. Hal ini karena ada beberapa aturan etika yang termasuk dalam wilayah rasional seperti akhlak dalam kehidupan sosial dan sebagainya.<sup>13</sup>

Sebagian ulama berpendapat bahwa akal mengetahui baik dan buruk sebagian besar perbuatan. Syariat tidak membawa sesuatu yang sungguh-sungguh bertentangan dengan akal. *Taklif* ( adanya kewajiban ) mensyaratkan adanya akal bagi manusia. Syariat dapat berubah karena akal menunjukkan bahwa taklif

---

<sup>12</sup> Izutsu, *Konsep-Konsep Etika Religius Dalam Quran* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), h. 24

<sup>13</sup> Amin Syukur, *Intelektual Tasawuf* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 184

mengikuti kemaslahatan perbuatan tertentu. Perintah syariat juga dapat dinasakh sepanjang pemberlakuannya mengandung kerusakan.<sup>14</sup>

Berangkat dari sumber pokok ini Al-Quran As-Sunnah dari perangkat akal, dalam dunia Islam telah menumbuhkan pemikiran yang sangat kaya tentang etika ini. Terlebih dengan munculnya keilmuan seperti tafsir, kalam, fikih, dan tasawuf, menjadikan teoritisasi etika Islam menjadi beragam.<sup>15</sup> Pemikiran besar dibagi menjadi tiga tentang etika Islam, yakni mazhab rasionalis ( Aqliyyah ) yang diwakili kelompok mu'tazilah, mahzab intuisisionis ( Dzaukiyyah atau Hatsiyyah ) sebagaimana ditunjukkan oleh kelompok tasawuf seperti Al-Ghazali, dan mazhab ekletik yang memadukan antara pemikiran filsafat rasional dengan pemikiran mistisisme Islam, pemikiran Ibn Miskawaih dan Ikhawan Al-Shafa dimasukkan dalam kelompok ini.

Pemikiran tentang etika islam atau ilmu akhlak dibagi menjadi empat kelompok, yaitu:

1. Moralitas Skriptualis yang mendasarkan etikanya pada pernyataan-pernyataan atau quasi-quasi moral Al-Quran dan Sunnah.
2. Etika Teologis yang mendasarkan pemikiran etika dari Al-Quran dan Sunnah dengan memformulasikannya pada pemikiran-pemikiran teologis.
3. Etika Filosofis yang mencoba menurunkan pemikiran-pemikiran Yunani yaitu filsafat Yunani dengan argumentasi-argumentasi Islam.

---

<sup>14</sup> Muhammad Mahmud Subhi, *Al-Falsafah Al-Akhlaqiyyah Fi Al-Fikr Al-Islami: Al-'Aqliyyun Wa Dzauqiyyun Aw Al Nadzar Wa Al-'Amal*, Terj. Yunan Askaruzzaman Ahmad, *Filsafat Etika: Tanggapan Rasionalis dan Intuisisionis Islam* (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2001), h. 139

<sup>15</sup> Muhammad Mahmud Subhi, *Al-Falsafah Al-Akhlaqiyyah Fi Al-Fikr Al-Islami: Al-'Aqliyyun Wa Dzauqiyyun Aw Al Nadzar Wa Al-'Amal*, Terj. Yunan Askaruzzaman Ahmad, *Filsafat Etika: Tanggapan Rasionalis Dan Intuisisionis Islam*, h. 37

4. Etika Religius yang menurut Madjid Fakhry adalah bentuk terbaik dari pemikiran etika Islam yakni memadukan pandangan dunia Al-Quran, konsep-konsep teologi kategori- kategori filsafat dan mistisisme Islam.<sup>16</sup>

Kajian Epistemologi terhadap nilai suatu perbuatan dalam etika Islam oleh George F. Hourani dikelompokkan dalam beberapa aliran, yakni:

1. Obyektitisme: baik atau benar memiliki nilai obyektif yaitu apabila terdapat kualitas baik atau benar pada perbuatan itu. Aliran ini biasanya dianut oleh kelompok Mu'tazilah dan para filosof Muslim
2. Subyektitisme: baik atau benar tidak memiliki arti yang obyektif, tetapi sesuai dengan kehendak atau perintah dari seseorang atau bentuk lain. Aliran ini terbagi dua: a). benar yang sesuai perintah atau ketetapan ummah, b). benar yang sesuai ketetapan Allah.
3. Rasionalisme atau Intuisionisme: baik atau benar dapat diketahui dengan akal semata atau akal bebas. Akal manusia dipandang mampu membuat keputusan etika yang benar berdasarkan data pengalaman tanpa merujuk pada wahyu.
4. Tradisionalisme: baik atau benar tidak akan pernah dapat diketahui dengan akal semata, tetapi hanya dapat diketahui dengan wahyu atau sumber- sumber lain yang merujuk pada wahyu. Aliran ini bukan sama sekali meninggalkan akal, karena akal tetap berguna dalam menafsirkan Al- Quran dan As- Sunnah, menetapkan Ijma' atau menarik qiyas. Aliran ini biasa dianut oleh para *fuqaha* dan *mutaqallimun*.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Madjid Fakhry, *Etika dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 19

<sup>17</sup> Amin Syukur, *tasawuf sosial* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2004), h. 21

Para pengkaji etika Islam terbagi dalam beberapa kelompok, semua aliran etika tersebut diatas tetap menggunakan pijakn Al-Quran dan As- Sunnah dan meramunya dengan sumber-sumber lain, meskipun dengan kadar yang berbeda-beda. Etika Islam di dasarkan pada Al-Quran dan As-Sunnah, maka hakikatnya Islam itu sendiri adalah akhlak, seluruh aspek dalam ajaran yang disyariatkan dalam Islam mengandung muatan etika. Karakteristik etika Islam antara lain:<sup>18</sup>

1. Al-Quran dan As-Sunnah sebagai sumber nilai
2. Meletakkan akal dan naluri dalam proporsi masing-masing sebagai anugrah Allah yang embutuhkan bimbingan dari wahyu.
3. Iman sebagai sumber motivasi
4. Ridha Allah sebagai tujuan akhir
5. Penilaian tidak didasarkan pada tindakan lahiriyah semata, tetapi berpangkal pada motif atau niat.
6. Sanksi pelanggaran norma mencakup sanksi di dunia dan di akhirat.
7. Akhlak islam meliputi semua aspek kehidupan manusia baik individu maupun sosial.
8. Etika Islam berlaku universal dan setara bagi semua umat muslim di seluruh dunia.

### **C. Etos Kerja**

Etos kerja dalam kamus besar bahasa Indonesia, berasal dari bahasa Yunani (*ethos*) yang bermakna watak atau karakter. Maka secara lengkapnya

---

<sup>18</sup> Amin Syukur, *Tasawuf Kontekstual Solusi Problem Manusia Modern* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 120

“etos” ialah karakteristik dan sikap, kepercayaan serta kebiasaan seseorang individu atau kelompok.<sup>19</sup>

Menurut Clifford Geertz adalah sikap yang mendasar terhadap diri dan dunia yang dipancarkan hidup. Seseorang yang berhasil itu dikala semangat untuk berusaha, bekerja, dan bertawakkal. Spirit inilah yang menjadi perilaku yang khas, seperti kerja keras, disiplin, teliti, tekun, integritas, rasional dan bertanggung jawab melalui keyakinan, komitmen dan penghayatan atas pradigma kerja tertentu seperti kerja adalah rahmat, kerja adalah amanah dan kerja adalah ibadah.<sup>20</sup>

Menurut K. Bertens, Etos berasal dari bahasa Yunani yang berarti “tempat hidup” tempat hidup dimaknai sebagai adat istiadat atau kebiasaan Dalam Bahasa Inggris, etos dapat diterjemahkan menjadi beberapa pengertian antara lain: *character* (sifat dasar) *disposition* (watak). Dalam bahasa Indonesia kita dapat menerjemahkannya sebagai “sifat dasar” atau watak”. *Webster Dictionary* etos adalah keyakinan yang menentukan seseorang atau kelompok dalam bekerja,<sup>21</sup> karakteristik, kepribadian, watak, sikap serta keyakinan atas sesuatu.<sup>22</sup> Sikap ini tidak hanya dimiliki oleh individu, tetapi juga oleh kelompok dan masyarakat. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh, budaya serta sistem nilai yang diyakininya. Kata etos ini dikenal pula kata etika yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruk moral sehingga dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang amat kuat

---

<sup>19</sup> W. J. S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Cet. V; Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 23.

<sup>20</sup> Clifford Geertz, *Ethos, World View and The Analysis Of Sacred Symbols*, Seperti Dikutip Oleh Taufik Abdullah, *Agama, Etos Kerja, dan Perkembangan Ekonomi*, 1998, h. 3

<sup>21</sup> <http://hbis.wordpress.com>, (diakses 8 Desember 2018).

<sup>22</sup> Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Yayasan wakap Paramadina), h. 24.

untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sempurna mungkin.<sup>23</sup> Maka dapat memperoleh pengertian bahwa etos merupakan seperangkat pemahaman dan keyakinan terhadap nilai-nilai yang mempengaruhi kehidupan seseorang. Berdasarkan definisi tersebut etos kerja mencakupi beberapa unsur.<sup>24</sup>

- a) Etos kerja itu bersumber dan berkaitan langsung dengan nilai-nilai yang tertanam dalam jiwa seseorang. Itulah sebabnya menjadi sangat penting untuk menyeksi sikap nilai yang kita tanamkan dalam jiwa kita.
- b) Etos kerja adalah bukti nyata yang menunjukkan pandangan hidup yang telah mendarah daging. Pandangan hidup yang benar tentu saja akan melahirkan etos kerja yang lurus pula begitu pula sebaliknya.
- c) Etos kerja pula menunjukkan motivasi dan dorongan yang melandasi seseorang dalam melakukan kerja. Semakin kuat dan kokoh etos kerja itu dalam diri seseorang maka semakin kuat pula motivasinya dalam melakukan kerja.
- d) Etos kerja yang kuat akan mendorong seseorang untuk menyiapkan rencana yang dipandangnya dapat menyesuaikan pekerjaannya.
- e) Etos kerja sesungguhnya lahir dari tujuan, harapan dan cita-cita seseorang, harapan dan cita-cita yang kuatlah yang dapat meneguhkan semangat kerja yang kuat.

---

<sup>23</sup> Hariati, Pengaruh Keberagamaan Terhadap Etos Kerja Supir Angkutan Umum, *Skripsi*, (Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik, UIN Alauddin Makassar, 2017), h.25.

<sup>24</sup> [http://Sahabudiarasyid.Blog Spot. Co.id./2013. Etika Kerja dan Semangat Kerja](http://Sahabudiarasyid.BlogSpot.Co.id./2013.EtikaKerjaDanSemangatKerja) (diakses 8 Desember 2018).



#### **D. Pengertian Kerja**

Kerja adalah semua bentuk aktivitas yang menggunakan daya yang dianugerahkan Allah swt, baik dalam materi maupun dalam non-materi, intelektual fisik maupun hal-hal berkaitan dengan masalah keduniawian atau keakhiratan. Sedangkan kerja menurut Taufik Abdullah usaha seseorang dalam melakukan pekerjaan demi mempertahankan hidup.

Menurut Black kerja adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan-tujuan yang ingin dipenuhinya. Secara garis besar manusia dianugerahi empat daya pokok yaitu *Pertama*, daya fisik yang menghasilkan kegiatan fisik dan keterampilan. *Kedua*, daya pikir yang mendorong manusia berpikir dan menghasilkan ilmu pengetahuan. *Ketiga*, daya kalbu yang menghasilkan manusia mampu berkhayal, mengekspresikan keindahan, beriman dan merasa, serta berhubungan dengan Allah. *Keempat*, daya hidup yang menghasilkan semangat juang, kemampuan menghadapi tantangan dan menanggulangi kesulitan.<sup>25</sup> Poerdarminta mengemukakan bahwa kerja adalah perbuatan melakukan sesuatu. Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu dan lebih lanjut dikatakan bekerja adalah aktivitas dinamis manusia dalam mencapai tujuannya tersebut berupa dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal sebagai bukti pengabdian dirinya kepada Allah swt. Dalam makna pekerjaan terkandung tiga aspek yang harus dipenuhi secara nalar, yaitu:<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi* (Cet. I; Bandung, 2007), h. 305.

<sup>26</sup> Hilmiah, Partisipasi Pesantren Darul Istiqamah dalam Membangkitkan Masyarakat Islam, *Skripsi* (Fakultas Dakwah IAIN Alauddin Makassar, 2008), h.13

- a) Bahwa aktivitasnya dilakukan karena ada dorongan tanggung jawab
- b) Bahwa apa yang dilakukan tersebut karena kesengajaan, sesuatu yang direncanakan
- c) Bahwa apa yang dilakukan itu, dikarenakan ada suatu arah dan tujuan yang luhur untuk mewujudkan yang diinginkan.

Para sosiolog mendefenisikan Etos sebagai sekumpulan ciri-ciri budaya, suatu kelompok membedakan dirinya dan menunjukkan jati dirinya yang berbeda dengan kelompok-kelompok yang lain. Pengertian lain dari etos adalah sikap dasar seseorang atau kelompok yang melakukan kegiatan tertentu. Maka, Etos kerja merupakan sikap dasar dalam bekerja. Di samping itu pula etos dapat diartikan sebagai semangat kerja yang menjadi ciri khas keyakinan seseorang atau kelompok.<sup>27</sup>

Berdasarkan pengertian etos dan kerja disampaikan dari beberapa pihak maka penulis mengambil kesimpulan bahwa etos kerja seseorang terbentuk karena adanya motivasi yang terpancar dari sikap hidupnya yang mendasar terhadap kerja. Etos kerja selalu mendapat pengaruh dari beberapa faktor, baik eksternal maupun internal, sesuai dengan kodrat manusia sebagai makhluk psikofisik. Dengan demikian etos kerja memiliki beberapa faktor mempengaruhi seseorang dalam bertindak, serta cara individu mengekspresikan, memandang, meyakini, dan memberikan makna terhadap sesuatu yang mendorong individu untuk bertindak dan meraih hasil yang optimal.

---

<sup>27</sup> Abdul Harist, Etika dan Etos Kerja Wartawan Islam, *skripsi* (Fakultas Dakwah IAIN Alauddin Makassar), h. 2



Manusia terdiri dari dua unsur yaitu unsur jasmani dan unsur rohani. Unsur jasmani yaitu manusia membutuhkan makanan (pangan), pakaian (sandang), dan kebutuhan seperti kebutuhan terhadap pendidikan, kekuasaan, dan prestasi lainnya. Untuk mencapai semua kebutuhan-kebutuhan itu, baik kebutuhan sekunder maupun primer tentu diperlukan usaha dan etos kerja, kedisiplinan, dan etos kerja dalam mewujudkan apa yang diinginkan.

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja menurut Anoraga, yakni:<sup>28</sup>

a) Agama dan etos kerja

Dasar pengkajian kembali makna etos kerja di Eropa diawali oleh buah pikiran Max Weber. Salah satu unsur kebudayaan modern, yaitu rasionalitas menurut Weber lahir dari Etika Protestan. Pada dasarnya agama merupakan suatu sistem nilai. Sistem nilai tentunya akan mempengaruhi atau menentukan pola hidup penganutnya. Cara berpikir, bersikap dan bertindak seseorang pastilah diwarnai oleh ajaran agama yang dianutnya jika ia sungguh-sungguh dalam kehidupan beragama. Dengan demikian, kalau ajaran agama itu mengandung nilai-nilai yang dapat memacu pembangunan, jelaslah bahwa agama akan turut menentukan jalannya pembangunan atau modernisasi.

b) Budaya

Sikap mental, tekad, disiplin dan semangat kerja masyarakat juga disebut dengan etos budaya. Kemudian etos budaya ini secara operasional juga disebut sebagai etos kerja. Kualitas etos kerja ditentukan oleh sistem orientasi nilai

---

<sup>28</sup> Panji Anoraga, *Psikologi Kerja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.52

budaya masyarakat yang bersangkutan. Masyarakat juga memiliki sistem nilai budaya maju akan memiliki etos kerja yang tinggi. Sebaliknya masyarakat yang memiliki budaya yang konservatif yang memiliki etos kerja yang rendah, bahkan bisa sama sekali tidak memiliki etos kerja. Salah satu falsafah budaya suku Makassar yaitu *“Ku alleangi tallanga na toalia”* artinya lebih baik tenggelam daripada kembali. Prinsip ini bikin orang Makassar benar-benar bekerja keras, bahkan walau taruhannya nyawa. Buat mencapai cita-cita, mereka bakal berusaha sekuat mungkin. Bahkan, akan lebih malu kalau menyerah begitu saja.

#### c) Sosial Politik

Tinggi atau rendahnya etos kerja suatu masyarakat dipengaruhi juga oleh ada atau tidaknya struktur politik yang mendorong masyarakat untuk bekerja keras dan dapat menikmati hasil kerja keras mereka dengan penuh. Etos kerja harus dimulai dengan kesadaran akan pentingnya arti dan tanggung jawab kepada masa depan. Dorongan untuk mengatasi kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan hanya mungkin timbul jika masyarakatnya memiliki orientasi kehidupan kemasa depan yang lebih baik.

#### d) Kondisi Lingkungan (Geografis)

Etos kerja dapat muncul dikarenakan karena faktor geografis. Lingkungan alam yang mendukung mempengaruhi manusia yang berada didalamnya melakukan usaha untuk mengelolah dan mengambil manfaat, dan bahkan dapat mengundang pendatang untuk turut mencari penghidupan dilingkungan tersebut.

#### e) Pendidikan

Etos kerja tidak dapat dipisahkan dengan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia akan membuat seseorang mempunyai etos kerja keras. meningkatnya kualitas penduduk dapat tercapai apabila ada pendidikan yang merata dan bermutu, disertai dengan peningkatan dan perluasan pendidikan, keahlian dan keterampilan, sehingga semakin meningkat pula aktivitas dan produktivitas masyarakat sebagai pelaku ekonomi.

f) Struktur Ekonomi

Tinggi rendahnya etos kerja suatu masyarakat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya struktur ekonomi, yang mampu memberikan insentif bagi anggota masyarakat untuk bekerja keras dan menikmati hasil kerja keras mereka dengan penuh.

g) Motivasi Intrinsik Individu

Individu memiliki etos kerja yang tinggi adalah individu yang bermotivasi tinggi. Etos kerja merupakan suatu pandangan dan sikap, yang tentunya didasari oleh nilai-nilai yang diyakini oleh seseorang. Keyakinan ini menjadi suatu motivasi kerja yang mempengaruhi juga etos kerja seseorang.

***E. Pandangan Islam Terhadap Etos Kerja***

Setiap manusia memerlukan harta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satunya melalui bekerja manusia berusaha memperoleh harta kekayaan karena tanpa berusaha manusia tidak akan mendapatkan apa-apa. Agama Islam yang berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadist sebagai tuntutan dan pegangan bagi kaum muslimin mempunyai fungsi tidak hanya mengatur dalam segi ibadah saja melainkan juga mengatur umat dalam memberikan tuntutan masalah yang

berkenaan dengan kerja. Dalam ungkapan lain dikatakan juga, “ *Tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah, Memikul kayu lebih mulia dari pada mengemis, Mukmin yang kuat lebih baik dari pada mukmin yang lemah. Allah lebih menyukai mukmin yang kuat dalam bekerja.*”<sup>29</sup>

Rasulullah saw bersabda yang artinya “*Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan kamu hidup selamanya, dan beribadallah kamu untuk akhiratmu seakan-akan kamu mati besok.*” ( H. R Imam Muslim).<sup>30</sup>

Beberapa pernyataan diatas dengan memberikan gambaran tentang pentingnya seseorang untuk bekerja keras untuk menopang kehidupan dengan mencari rezeki yang halal, etos kerja yang tidak hanya rajin, gigih, akan tetapi senantiasa menyeimbangkan dengan nilai-nilai Islami yang tentunya tidak boleh melampaui rel yang telah ditetapkan al-Qur'an. Hal ini tercermin dari firman Allah swt QS At-Taubah/09: 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ

الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Terjemahnya:

105. Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan

<sup>29</sup> Al-Iman Muslim, *Terjemahan Hadis Shahih Muslim*, terj. Ma'mur Daud (Cet. VIII; Malaysia: Kilang Book Center, 2007), h.29.

<sup>30</sup> Al-Iman Muslim, *Terjemahan Hadis Shahih Muslim*, h.58.

dikembalikan kepada Allah yang mengetahui apa yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.<sup>31</sup>

Keterkaitan ayat-ayat diatas memberikan pengertian bahwa Allah swt memerintahkan umatnya untuk bekerja di dunia dalam memenuhi kebutuhan. Bahwa dalam hidup di dunia ini manusia mempunyai sejumlah kebutuhan yang bermacam-macam, sangatlah mustahil apalagi kita ingin memenuhi kebutuhan hidup tanpa kerja dan usaha, kerja keras karenanya etos kerja sangat dibutuhkan dala memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup yang sangat kompleks. Namun disisi lain Allah swt seperti hadist yang disebutkan agar umatnya tidak melupakan akhiratnya. Allah swt berfirman dalam QS Az-Zariyat/51: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

56. Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.<sup>32</sup>

Bekerja keras dalam Islam bukan sekedar memenuhi kebutuhan naluri untuk kepentingan perut, namun terdapat tujuan yang mulia, tujuan ideal yang sempurna yakni untuk beribadah kepada Allah swt. Hal ini tercermin dalam firman Allah swt QS Al-A'raf/7: 31

<sup>31</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h.204

<sup>32</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h.524

﴿ يَبْنِيْٓ اٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْاۚ اِنَّهٗ لَا

تُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿

Terjemahnya:

31. Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan. Makan dan Minumlah, tetapi jangan berlebihan.<sup>33</sup>

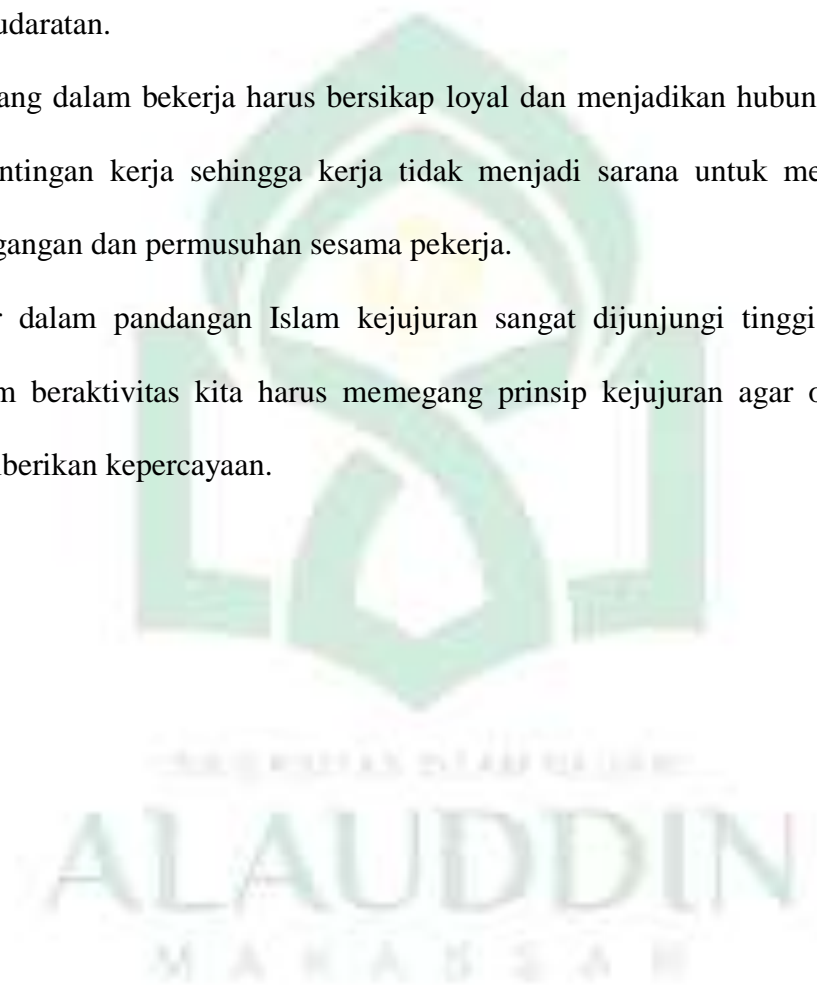
Seorang pekerja dalam melakukan berbagai aktivitas harus selalu bersandar dan berpegang teguh pada dasar dan prinsip sebagai berikut:<sup>34</sup>

- a) Seorang muslim harus bekerja dengan niat yang ikhlas karena Allah. Dalam pandangan syariat bekerja hanyalah menegakkan ibadah kepada Allah agar terhindar dari hal-hal yang diharamkan dan dalam memelihara diri dari sifat-sifat yang tidak baik.
- b) Seorang muslim dalam usaha harus terbiasa diri dengan berakhlak mulia, seperti sikap jujur, memberi bantuan kepada orang lain yang lagi kesulitan.
- c) Seorang muslim harus bekerja dalam hal-hal yang baik dan usaha yang halal sehingga dalam pandangan seorang pekerja muslim tidak sama dengan proyek dunia dan proyek akhirat.

<sup>33</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 155

<sup>34</sup> <http://id.-id>. *Prinsip Kerja dalam Islam*, (4 Desember 2018)

- d) Seorang muslim dalam bekerja harus menunaikan hal-hal yang harus ditunaikan baik yang terkait dengan hak Allah atau yang terkait dengan manusia.
- e) Seorang pekerja harus berpegang teguh dalam aturan syariat dan bimbingan Islam agar terhindar dari pelanggaran dan penyimpangan yang mendatangkan kemudharatan.
- f) Seorang dalam bekerja harus bersikap loyal dan menjadikan hubungan diatas kepentingan kerja sehingga kerja tidak menjadi sarana untuk menciptakan ketegangan dan permusuhan sesama pekerja.
- g) Jujur dalam pandangan Islam kejujuran sangat dijunjungi tinggi sehingga dalam beraktivitas kita harus memegang prinsip kejujuran agar orang bisa memberikan kepercayaan.





### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian***

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif lebih menekankan pada keaslian dan tidak bertolak dengan teori melainkan dari fakta yang sebagaimana adanya di lapangan dengan kata lain menekankan pada kenyataan yang benar-benar terjadi pada suatu tempat atau masyarakat tertentu.<sup>1</sup> Jenis penelitian ini berupaya menggambarkan secara apa adanya mengenai Etika Islam Terhadap Etos Kerja Tukang Ojek Pangkalan di Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pangkalan Ojek Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Peneliti mengambil lokasi ini karena permasalahan yang terjadi di Pangkalan Ojek Rappokaleleng menarik dan sesuai dengan kebutuhan penelitian, serta permasalahan yang ada lebih beragam dan sesuai dengan judul penelitian.

##### ***B. Pendekatan Penelitian***

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji yaitu:

- a. Pendekatan Sosiologi, yaitu suatu pendekatan yang mempelajari tatanan kehidupan bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antar manusia. Pendekatan ini dibutuhkan untuk mengetahui etika Islam dan etos kerja terhadap tukang ojek pangkalan, yaitu melihat bagaimana para tukang ojek mengimplementasikan norma-norma agama dalam bekerja serta sikap

---

<sup>1</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 6.



dan perilaku terhadap sesama tukang ojek pangkalan di Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

- b. Pendekatan teologis, memiliki peranan penting dalam pembahasan tentang studi dan pengajaran agama. Pendekatannya memfokuskan pada sejumlah konsep, khususnya yang didasarkan pada ide *theo-logos*, studi atau pengetahuan tentang Tuhan. Pendekatan ini dibutuhkan dengan melihat ajaran agama yang dianut oleh tukang ojek pangkalan di Rappokaleleng Kecamatan bontonompo Kabupaten Gowa.

### **C. Sumber Data**

Adapun sumber data penelitian ini adalah:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi langsung oleh peneliti. Penelitian ini data primer diperoleh dari informan penelitian yaitu tukang ojek pangkalan yang dijadikan sebagai informan untuk memehuni kebutuhan data dalam penelitian. Informasi penelitian dimaksudkan untuk memperoleh data yang memang di butuhkan dalam penelitian ini mengenai etika Islam terhadap etos kerja tukang ojek pangkalan di Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.
2. Data Sekunder, merupakan data pelengkap atau data tambahan yang melengkapi data yang sudah ada sebelumnya agar dapat membuat pembaca semakin paham akan maksud penulis. Sumber data sekunder dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan judul penelitian ini serta kajian kepustakaan dari hasil

penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini.<sup>2</sup>

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah:

##### **1. Observasi (*Pengamatan*)**

Observasi dilakukan peneliti sebagai salah satu metode pengumpulan data dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui lebih pasti bagaimana etika Islam terhadap etos kerja tukang ojek pangkalan di Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Hal ini dilakukan dengan cara turun ke lapangan dengan mengamati secara langsung guna mendapatkan data yang lebih jelas.

##### **2. Wawancara (*Interview*)**

Wawancara (*interview*) yaitu teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung pada informan untuk mendapatkan informasi.<sup>3</sup> Dalam konteks penelitian ini jenis interview yang penulis gunakan adalah bebas terpimpin, dimana penulis mengunjungi langsung tukang ojek yang ada di Pangkalan Ojek Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa yang akan di wawancarai untuk menanyakan secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan topik. Peneliti menggunakan interview untuk mendapatkan jawaban dari informan tentang etos kerja dan perilaku keagamaan terhadap tukang ojek Pangkalan di Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

---

<sup>2</sup> Muh Said Nurhidayat, *Metode Penelitian Dakwah* (Cet. I; Sultan Alauddin, 2013), h. 61

<sup>3</sup> Harun Husman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode penelitian sosial* (Cet. V; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 73.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel berupa catatan, transkrip, buku, dokumen, rapat, atau catatan harian.<sup>4</sup> Penelitian ini penulis menggunakan kamera dan alat tulis untuk membantu pengumpulan data-data dan penulis akan mengambil gambar secara langsung dari tempat penelitian untuk dijadikan sebagai bukti penelitian.

#### **E. Instrumen penelitian**

Instrumen penelitian adalah perangkat untuk menggali data primer dari responden sebagai sumber data terpenting dalam sebuah penelitian survei.<sup>5</sup> Peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian ini. Peneliti menjelaskan tentang alat pengumpulan data yang disesuaikan jenis penelitian yang dilakukan dengan merujuk pada metodologi penelitian.

Alat-alat yang digunakan dalam observasi yaitu:

1. Alat tulis menulis: buku, pulpen/pensil sebagai alat untuk mencatat informasi yang didapat pada saat observasi.
2. Camera sebagai alat untuk mengambil gambar di lapangan yaitu pada tempat observasi.
3. Perekam suara

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Dalam menganalisis data yang tersedia, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh di tempat penelitian langsung dirinci secara sistematis setiap selesai mengumpulkan data, lalu laporan-laporan tersebut direduksikan

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 131.

<sup>5</sup> Bagong Suyanto, *Metode penelitian Sosial* (Cet. IV; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 59.

yaitu dengan memilah hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Penulis menyederhanakan dan memilih beberapa data serta mengolah hasil wawancara dari beberapa informan agar lebih ilmiah dan mudah dipahami baik dari segi bahasa, kalimat dan susunan kata.

## 2. Penyajian Data

Data yang diperoleh di lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dikelompokkan dan diberikan batasan masalah sehingga memberikan penjelasan data yang substantif dengan data penghubung.<sup>6</sup>

Penulis sudah menyusun data dengan sangat baik dengan memasukkan data-data apa saja yang cocok untuk ditempatkan sesuai dengan tempatnya dan mengeluarkan data atau informasi yang tidak relevan serta tidak tersusun.

## 3. Teknik Perbandingan

Teknik yang digunakan penulis untuk mengkaji data yang telah diperoleh dari lapangan secara sistematis dan mendalam kemudian membandingkan satu data dengan data lainnya sebelum menarik kesimpulan. Metode ini dipakai untuk menghubungkan antara dua pembahasan yang relatif sama, namun mempunyai ruang untuk dibedakan.

## 4. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi,

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Setelah pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti penjelasan-penjelasan. Kesimpulan-kesimpulan itu kemudian di verifikasi selama penelitian

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 246.

berlangsung dengan cara memikirkan ulang dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Profil Kecamatan Bontonompo



Kecamatan Bontonompo merupakan salah satu dari 18 kecamatan di Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Terletak dibagian selatan Sungguminasa (ibu kota Kabupaten Gowa) dengan jarak 17 km searah jalan nasional menuju Takalar dan Jenepono. Bontonompo terdiri atas 14 desa/kelurahan yang dibagi kedalam tiga kelurahan dan 11 desa.

Dibentuk berdasarkan Perda Nomor 7 Tahun 2005. Ibukota Kecamatan Bontonompo adalah Tamallayang. Bontonompo berbatasan dengan beberapa wilayah di Gowa dan Takalar. Pada sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Bontonompo Selatan, Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan

Bajeng Barat dan Kecamatan Galesong, dan Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Bajeng.<sup>1</sup>

Pembagian Luas Daerah merupakan hal yang perlu diperhatikan, mengingat pembagian luas wilayah merupakan ukuran/besaran suatu wilayah untuk melihat batasan-batasan luas wilayah tersebut. Adapun pembagian luas wilayah Desa/kelurahan Kecamatan Bontonompo yaitu Desa Manjapai 10,69%, Desa Barembeng 8,95%, Desa Kalebarembeng 7,83%, Desa Bontolangkasa Selatan 6,58%, Desa Bategulung 8,82%, Desa Bontolangkasa 8,06%, Desa Katangka 6,98%, Kelurahan Kalase'rena 7,70%, Kelurahan Tamallayang 6,09%, Kelurahan Bontonompo 4,67%, Desa Bontobiraeng Selatan 4,77%, Desa Bontobiraeng 8,06%, Desa Romanglasa 6,58%, Desa Bulogading 4,94%. Jumlah penduduk di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa adalah 41.858 jiwa, terdiri dari laki-laki 19.995 jiwa dan perempuan 21.863 jiwa.

## 2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



<sup>1</sup> Sumber Data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa Tahun 2017



Kelurahan Tamallayang merupakan Ibukota Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi-selatan. Salah satu dari tiga kelurahan di kecamatan ini. Terletak di jalur jalan nasional yang menghubungkan antara Makassar dengan kabupaten dibagian selatan seperti Takalar, Jeneponto, Bantaeng, Bulukumba, Selayar, dan Sinjai.

Kelurahan Tamallayang beribukota di Rappokaleleng, berjarak 17 km dari Sungguminasa, ibukota Kabupaten Gowa. Pada kelurahan ini terdapat fasilitas dan kantor tingkat kecamatan seperti kantor camat, kantor urusan agama (KUA) dan lapangan sepakbola di Bontocaradde, Puskesmas di Borongtala, Pasar di Rappokaleleng, kantor UPTD Diknas, Mapolsekta, Koramil, satu unit Taman Kanak-kanak, dua Sekolah Dasar, SMPN 1 Bontonompo, dan kantor pos di Tamallaeng, SMAN 1 Bontonompo di Gangga.

Tamallayang berbatasan dengan beberapa desa dan kelurahan lain di Bontonompo, antara lain pada bagian barat berbatasan dengan Desa Bontolangkasa dan Kelurahan Bontonompo, bagian timur berbatasan dengan Kelurahan Kalase'rena, bagian selatan berbatasan dengan Desa Bontolangkasa Selatan, dan bagian utara berbatasan dengan Desa Panyangkalang Kecamatan Bajeng.

Terdapat beberapa lingkungan di kelurahan tamallayang, yakni Lingkungan Borongtala, Lingkungan Rappokaleleng, Lingkungan Tamallaeng, dan Lingkungan Gangga. Memiliki populasi penduduk terbesar di Bontonompo. Jumlah penduduk di Kelurahan Tamallayang Kecamatan Bontonompo Kabupaten



Gowa adalah 5.319 jiwa, terdiri dari laki-laki 2.557 jiwa dan perempuan 2.762 jiwa.<sup>2</sup>

### 3. Gambaran Umum Pangkalan Ojek Rappokaleleng

Pangkalan ojek didirikan pada tahun 1992 di Lingkungan Rappokaleleng Kelurahan Tamallayang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Awalnya pangkalan ini mempunyai kepala pangkalan yang setiap harinya menagih seribu perorang. Tetapi seiring berjalannya waktu sudah tidak ada lagi yang namanya kepala pangkalan karena semua tukang ojek yang mangkal di Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa semua masyarakat berasal dari Kecamatan Bontonompo.

Pangkalan ojek di Rappokaleleng banyak kendaraan berlalu lalang melewati pangkalan yang tempatnya berada di depan pasar Rappokaleleng di pinggir jalan raya yang dari arah Makassar maupun dari arah Takalar. Jumlah tukang ojek pada tahun 2019 sebanyak 50 unit, tetapi tukang ojek yang mangkal tidak cukup 50 orang perhari.<sup>3</sup>

## **B. Etika Islam Tukang Ojek Pangkalan Di Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa**

### 1. Profil Tukang Ojek Pangkalan

Tukang ojek pangkalan di Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa merupakan salah satu profesi yang diminati oleh warga yang berpenduduk di Kecamatan Bontonompo. Dengan menjalani profesi sebagai

---

<sup>2</sup> Sumber Data: Badan Pusat Statistik Kelurahan Tamallayang Kabupaten Gowa Tahun 2017

<sup>3</sup> Daeng Buang (52 Tahun). Tukang Ojek Pangkalan. *Wawancara*. Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 28 Juli 2019

sebagai tukang ojek pangkalan salah satu cara untuk mencari nafkah demi kelangsungan hidup, profesi ini menjadi alternatif di Kecamatan Bontonompo karena sebelum menjalani profesi ini diantara tukang ojek tidak bisa melanjutkan pendidikan di bangku sekolah, akhirnya jalan yang harus dia tempuh adalah tukang ojek, ada diantara mereka memilih untuk menjadi tukang ojek dengan alasan dari pada mengangur, adapula yang sebelum menjadi tukang ojek dia bekerja di sebuah toko tetapi dia tidak betah dengan pekerjaan tersebut sehingga dia berfikir lebih baik menjadi tukang ojek, akhirnya dia pilih jadi tukang ojek sebagai alternatif karena penghasilannya yang lumayan cukup membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka karena tidak ada pekerjaan yang lain selain tukang ojek pangkalan.<sup>4</sup>

Kenyataan inilah atau faktor dari lingkungan yang membuat para tukang ojek mengambil jalan alternatif sehingga mereka berprofesi sebagai tukang ojek dalam mencari nafkah. Jadwal kerja tukang ojek biasanya jam 07:00 pagi sampai jam 21:00 malam, rata-rata 14 jam perharinya, penumpang yang biasanya dibawa oleh tukang ojek adalah orang-orang yang dari bepergian jauh dari Makassar dan orang-orang yang pulang dari pasar.

Tempat-tempat khusus yang berada di sekitar pangkalan ojek ada warung makan yang digunakan para tukang ojek beristirahat mulai dari makan sampai pada pembicaraan santai diantara mereka sehingga terjalin kedekatan dan tercipta hubungan emosional yang erat ketika lagi beristirahat, tanpa disadari antara sesama tukang ojek sering terjadi dialog tentang kehidupan pribadi masing-

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi tanggal 25 Juli 2019

masing dan ini menimbulkan rasa empati diantara mereka.<sup>5</sup> Tarif tukang ojek tidak di tetapkan tergantung dari jaraknya.

Komunitas yang berprofesi sebagai tukang ojek pangkalan di Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa adalah masyarakat yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tamat SD 50%, SMP 20%, dan SMA 30%. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat pendidikan Informan dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 1: Data Pendidikan Informan**

No	Nama Informan	Pendidikan
1	Amrullah	SD
2	Daeng Buang	SMA
3	Daeng Nai	SMA
4	Daeng Lallo	SMP
5	Daeng Situ	SD
6	Daeng Mile	SMP
7	Daeng Talli	SMA
8	Daeng Ngemba	SD
9	Daeng Ngeppe	SD
10	Daeng Bella	SD

Latar belakang pendidikan masing-masing tukang ojek bisa dikatakan bahwa sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang lain yang lebih tinggi apalagi di

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi Tanggal 26 Juli 2019

era yang modern sekarang ini sulit mendapatkan pekerjaan yang bagus dengan bekal pendidikan yang hanya lulusan SD, SMP, ataupun SMA dan tidak memiliki skil yang bagus. bekerja sebagai tukang ojek tidak menuntut pendidikan yang tinggi sehingga banyak diantara masyarakat yang berprofesi sebagai tukang ojek pangkalan. Sebagaimana diungkapkan oleh Daeng Situ bahwa:

“pendidikan saya hanya sampai SD, karena saya tidak ingin menyusahkan orang tua dengan biaya sekolah dan orang tua juga tidak mampu dengan itu, jadi saya di panggil teman saya untuk mengojek.”<sup>6</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Amrullah bahwa:

“Setelah lulus SMP saya mempunyai keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke SMA, tapi orang tua saya tidak mampu, jadi saya dipanggil om saya untuk menjadi tukang ojek.”<sup>7</sup>

Selain itu juga terdapat masyarakat yang sementara sekolah dijenjang yang lebih tinggi yaitu SMP namun karena terkendala oleh biaya sehingga ia juga memutuskan untuk berhenti sekolah dan memilih kerja di sebuah toko selama tujuh bulan dan setelah itu ia memilih mengikuti temannya yang berprofesi sebagai tukang ojek pangkalan dari pada motor juga menganggur.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut tergambar bahwa komunitas yang menjadi tukang ojek karena keterbatasan biaya untuk melanjutkan sekolah dan ini menandakan bahwa pekerjaan tukang ojek dijadikan pelarian, walaupun sebelumnya bekerja di toko namun akhirnya menjadi tukang ojek pangkalan. Selain karena alasan putus sekolah, pekerjaan tukang ojek juga menjadi alternatif untuk mencari nafkah.

---

<sup>6</sup> Wawancara. Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 27 Juli 2019

<sup>7</sup> Wawancara. Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 27 Juli 2019

<sup>8</sup> Amrullah (24 Tahun). Tukang Ojek Pangkalan. Wawancara. Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 27 Juli 2019

Sesama tukang ojek saling tolong menolong apabila menghadapi masalah yang terkait dengan pekerjaannya karena sudah merasa keluarga sendiri, dan saling peduli satu sama lain ketika ada motor temannya yang lagi bermasalah mereka saling membantu satu sama lain.

Daeng Buang berumur 52 tahun, berasal dari Desa Manjapai Kecamatan Bontonompo adalah tukang ojek pangkalan di Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Dia awalnya seorang kepala pangkalan yang menagih tukang ojek setiap harinya perorang seribu rupiah, tetapi dengan siring berjalannya waktu saya sudah berhenti menjadi kepala pangkalan dan memilih untuk menjadi tuang ojek membantu menambah perekonomian keluarga, selama 12 tahun dia sudah jadi tukang ojek pangkalan untuk mencukupi kebutuhan keluarga yang kini telah mempunyai istri dan 4 orang anak.<sup>9</sup>

Daeng Lallo adalah tukang ojek pangkalan yang berasal dari Desa Romanglasa Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Sejak dia berhenti sekolah di SMP Negeri 4 Bontonompo pada saat dia masih duduk di bangku kelas dua dan akan naik ke kelas tiga akan tetapi dia berhenti karena faktor ekonomi dan pergaulan, akhirnya dia mencari pekerjaan dan menemukan pekerjaan sebagai tukang ojek pangkalan, dia mempunyai 2 anak laki-laki yang masih duduk di bangku SD dengan inilah dia menyekolahkan anaknya agar tidak memiliki profesi sebagai tukang ojek termasuk penghasilan utama dalam keluarganya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Daeng Buang (52 Tahun). Tukang Ojek Pangkalan. Wawancara. Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 28 Juli 2019

<sup>10</sup> Daeng Lallo (46 Tahun). Tukang Ojek Pangkalan. Wawancara. Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 28 Juli 2019

Tukang ojek yang bernama Daeng Mile yang berasal dari Kelurahan Bontonompo. Selain dia berprofesi sebagai tukang ojek dia juga sebagai petani. Jadi kalau musim panen padi dia tidak mengojek untuk sementara, setelah selesai pekerjaan di sawah dia kembali berprofesi menjadi tukang ojek.<sup>11</sup> Daeng Talli berumur 60 tahun asli Desa Bontobiraeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dan sudah mempunyai istri dan 4 orang anak, anak pertama dan keduanya mereka sudah berkeluarga sedangkan anak ketiganya dia juga kuliah di UIN Alauddin Makassar, anaknya yang terakhir masih duduk di bangku sekolah dasar (SD). Saya juga berprofesi sebagai petani tetapi dia kerja sawahnya orang, apabila musim kerja di sawah saya tidak mengojek setelah selesai pekerjaan di sawah saya lanjut lagi mengojek.<sup>12</sup>

Daeng Ngeppe asli Kelurahan Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dia berumur 52 tahun jadi tukang ojek selama 9 tahun, dia sudah mempunyai istri dan 3 orang anak, dia tamatan SD. Ia tidak mempunyai pekerjaan selain tukang ojek pangkalan di Rappokaleleng untuk memenuhi kebutuhan keluarga setiap harinya.<sup>13</sup>

Daeng Ngemba berasal dari Desa Bontolangkasa dia berumur 58 tahun. Dia sudah mempunyai istri dan 1 orang anak. Selain dia berprofesi sebagai tukang

---

<sup>11</sup> Daeng Mie (69 Tahun) Tukang Ojek Pangkalan. *Wawancara*. Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 28 Juli 2019.

<sup>12</sup> Daeng Talli (60 Tahun). Tukang Ojek Pangkalan. *Wawancara*. Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. 28 Juli 2019

<sup>13</sup> Daeng Ngeppe (52 Tahun). Tukang Ojek Pangkalan. *Wawancara*. Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 29 Juli 2019



ojek pangkalan di Rappokaleleng ia juga berprofesi sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya.<sup>14</sup>

Daeng Bella berasal dari Desa Bontolangkasa berumur 42 tahun sudah menjadi tukang ojek selama 17 tahun dan sudah mempunyai istri dan 4 orang anak. Ia tidak mempunyai pekerjaan selain tukang ojek.<sup>15</sup>

## 2. Pelaksanaan Ibadah Shalat

### a. Shalat

Shalat merupakan perkara wajib yang harus dilaksanakan sebagai umat yang beragama Islam, karena shalat adalah perkara wajib sehingga tidak ada alasan untuk meninggalkannya, sebagai umat yang taat pada agamanya harus melaksanakan perintah dari agama yang kita anut sebagai umat Islam adalah bahwa dirinya adalah seorang hamba, ketika manusia menyadari dirinya sebagai seorang hamba yang diciptakan oleh Allah swt yang diberi berbagai macam kewajiban untuk patuh dan tunduk terhadap aturan-aturan Allah swt.

Menurut Daeng Ngemba bahwa:

*Punna rikana masalah passambayang Alhamdulillah kugaukangji allo-allo, karena sebelumku a'lampa ri ballak assambayang subuh memangma nampa assuluka ri paranga attoaki asengku nampa mangea ri pangkalan ojeke. Biasa poeng punna waktu la antama mo luhur motere'ja mange ri ballak anganre tangallo alloa punna tena tau la ojek lekba anjo istirahat nampa assambayang lohoro ka nampa mangea poeng ri pangkalan ojeke.*

Artinya: Kalau masalah shalat Alhamdulillah saya laksanakan setiap hari, karena sebelum berangkat ke pangkalan saya shalat subuh terlebih dahulu di rumah kemudian saya keluar ke sawah jalan-jalan lihat padi lalu berangkat ke pangkalan ojek. Biasa kalau waktu makan siang apabila tidak

---

<sup>14</sup> Daeng Ngemba (58 Tahun). Tukang Ojek Pangkalan. Wawancara. Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 30 Juli 2019

<sup>15</sup> Daeng Bella (57Tahun). Tukang Ojek Pangkalan. Wawancara. Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 30 Juli 2019

ada penumpang saya juga kembali kerumah untuk makan siang lalu istirahat setelah itu saya shalat dhuhur dulu baru berangkat lagi ke pangkalan ojek.<sup>16</sup>

Menurut Daeng Buang bahwa:

*Alhamdulillah mana anjama ri agangki allo-allo kugaukangji sambayanga siagang haruski perkirakan anjo waktu pantama sambayanga. Punna niak tau la ojek ku antaraki rong battupa nampa assambayanga.*

Artinya: Alhamdulillah walaupun bekerja di jalan setiap hari saya tetap melaksanakan shalat dan harus memperkirakan juga waktu shalat. Jika ada penumpang saya antar dulu setelah itu baru saya melaksanakan shalat.<sup>17</sup>

Tukang ojek dalam kesehariannya tetap melaksanakan ibadah shalat

*Habluminallah* hubungan antara manusia dengan Allah walaupun ditengah kesibukan mencari nafkah tetap menyempatkan untuk melakukan tuntutan sebagai umat yang taat. Seperti yang dikemukakan oleh Daeng Nai bahwa:

*Kalau saya tetap ku kerjakan shalat ku ka biasa punna tena tau na ojek motereka mange ri ballak makan siang lekba anjo assambayang memanga nampa mangea ri pangkalan, ingka punna niak dalle biasa nganre riampinaja pangkalan ojeke shalatnya biasa di masjid depan pangkalanji.*

Artinya: Kalau shalat saya tetap saya kerjakan kalau tidak ada orang yang mau mengojek saya pulang kerumah untuk makan siang setelah itu saya shalat dulu baru ke pangkalan, tetapi jika mendapatkan rejeki yang lumayan saya biasa makan siang dekat pangkalan shalatnya juga biasa di masjid depan pangkalan ojek.<sup>18</sup>

Menurut Daeng Mile bahwa:

Kalau shalat saya alhamdulillah saya kerjakan karena shalat itu tidak susah dan tidak ribet, jadi sependai-pandainya kita atur bagaimana kalau ada penumpang saya antar dulu kalau masuk waktu shalat dan tidak apa-apa kalau lambat kalau tidak bisa shalat berjamaah ya shalat sendiri.<sup>19</sup>

Ketika kita lihat latar belakang pendidikan masing-masing tukang ojek pangkalan bisa dikatakan ia cukup dapat memberikan pemahaman bagi mereka

<sup>16</sup> Wawancara. Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 31 Juli 2019

<sup>17</sup> Wawancara. Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 1 Agustus 2019

<sup>18</sup> Wawancara. Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 1 Agustus

2019

<sup>19</sup> Wawancara. Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 8 Agustus 2019



bahwa shalat itu adalah kewajiban, secara teoritis mayoritas tukang ojek mengetahui bahwa shalat itu adalah kewajiban sehingga itu dapat mempengaruhi sikap dan perilaku para tukang ojek pangkalan di Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Agama merupakan proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi dari manusia. Glock dan Stark mendefinisikan agama sebagai sistem symbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembaga yang kesemuanya terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi.<sup>20</sup>

Manusia yang beragama, implementasi dari ajaran agama harus tetap di jalankan dalam kehidupan sehari-hari, sibuk bagaimanapun dalam beraktivitas dalam pemenuhan ekonomi keluarga, ajaran dari agama yang dianut harus tetap dijalankan. Ibadah yang menyangkut dengan Tuhan yang selalu hadir dalam keseharian manusia adalah ibadah shalat, karena diantara ibadah-ibadah yang lain yang berhubungan dengan Tuhan, hanya ibadah shalat yang selalu dilaksanakan sehari-hari dengan waktu yang ditentukan. Namun ibadah ini yang merupakan ibadah pokok tergantung oleh pekerjaan yang dilaksanakan seperti yang terjadi pada para tukang ojek pangkalan di Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Pernyataan dari Daeng Ngeppe:

Kadang-kadang saya shalat, karena biasanya penumpang buru-buru dan harus sampai ditempat tujuan dengan cepat sehingga saya undur shalat saya, shalat saya biasanya saya *jamak* dhuhur dan azhar.<sup>21</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh Daeng Talli bahwa:

---

<sup>20</sup> Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 10

<sup>21</sup> Wawancara. Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 29 Juli 2019

Apabila waktu shalat saya pulang ke rumah untuk shalat dan istirahat sebentar sekali setelah itu saya kembali lagi ke pangkalan ojek.<sup>22</sup>

Sama hanya yang dikatakan oleh Amrullah bahwa:

Kalau tidak ada halangan saya tetap melaksanakan shalat dengan keadaan seperti ini, dan kalau saya mempunyai penumpang saya kasi sampai dulu karena tidak enak dan sekarang saya tidak shalat karena kita tahu bahwa pakai celana pendek tidak boleh shalat, biasa saya kalau pakai celana pendek saya tidak shalat.<sup>23</sup>

Pernyataan dari hasil wawancara dan observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa memang benar para tukang ojek terganggu shalatnya karena adanya penumpang yang biasanya buru-buru.

Seperti yang diungkapkan oleh Daeng Lallo:

*Sembahyangku tetapi ku gaunkang tapi biasa tong tena ku sambayang ka kammami anjo punna tukang ojek ki mallaki gassingka tena ri anggappa tau la ojek ingka biasa tonja iya assambayang ingka tena na allo-allo. Ingka sambayang jumakku ku gaunkangji.*

Artinya: shalat saya tetap saya kerjakan tapi biasa juga saya tidak shalat karena seperti itu kalau tukang ojek takut tidak dapat penumpang tapi terkadang saya shalat hanya saja shalat saya tidak setiap hari tetapi shalat jum'at saya tidak pernah saya tinggalkan.<sup>24</sup>

Sama halnya yang diungkapkan oleh Daeng Situ:

*Sambayangku ku gaunkangji tapi jaiangngangi tenaya na ku sambayang ka biasa pas waktu passambayanga ri agangki jari tenamo kesempatan assambayang biasa tong punna battuma mange ri ballak langsungma je'ne nampa mari-maria ka dodongma anjo ingka sambayang jumakku tenaja na lekba kana tena ku sambayang punna akkuleja.*

Artinya: shalat saya kerjakan tapi kebanyakan bolongnya karena biasanya pas waktu shalat di jalanka jadi biasa tidak ada lagi kesempatan untuk shalat. Kalau sampai dirumah saya langsung mandi dan istirahat karena

---

2019 <sup>22</sup> Wawancara. Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 1 Agustus 2019

<sup>23</sup> Wawancara. Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 27 Juli 2019

<sup>24</sup> Wawancara. Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 28 Juli 2019

capek tapi shalat jum'at saya tidak pernah saya tinggalkan selagi saya masih bisa kerjakan.<sup>25</sup>

Pernyataan dari hasil wawancara tersebut tergambar bahwa ibadah shalat pada tukang ojek pangkalan di Rappokaleeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa terganggu akibat penumpang buru-buru, meskipun para tukang ojek terganggu ibadah shalatnya karena penumpang, hal itu tidak menjadi alasan bagi sebagai tukang ojek untuk tidak melaksanakan kewajibannya sebagai seorang Islam ketika para supir kembali kerumahnya dan waktu shalat maghrib tiba mereka membersihkan diri dengan mandi dan mengerjakan shalat maghrib.

Namun dari hasil observasi ditemukan tukang ojek ada penumpang atau tidak, mereka memang tidak shalat itu terbukti ketika memasuki shalat dhuhur dan azhar pada khususnya mereka memang tidak shalat, dan hanya nongkrong pada saat waktu shalat masuk sampai waktu shalat habis.

Seperti jawaban dari Daeng Bella bahwa:

*Sambayangku sambayang jumakji punna lima waktu tena ka tena mentongpa battua rikalengku erok sambayang allo-allo ka kamma maki anne jari tukang ojek tidak enak maki keadaannga poeng.*

Artinya: shalat saya hanya shalat jum'at saja kalau shalat lima waktu tidak karena tidak ada kemauan dari hati shalat setiap harinya karena beginilah kalau tukang ojek tidak enak dengan keadaan.<sup>26</sup>

#### b. Etika Islam dan akhlak tukang ojek pangkalan

Profesi tukang ojek pangkalan maka tak bisa terlepas dari kerja sama ini dapat dilihat dari kebiasaan mereka keseharian mereka sebagai bagian dari masyarakat kerja sama dan bantu membantu sangat diutamakan dari pada

---

<sup>25</sup> Wawancara. Rappokaleeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 28 Juli 2019

<sup>26</sup> Wawancara. Rappokaleeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 8 Agustus 2019

mementingkan diri sendiri. Aktifitas lain adalah aktifitas tolong menolong ketika ada di antara tukang ojek rusak motornya mereka saling membantu satu sama lain.

Seperti yang diungkapkan oleh Daeng Nai, “biasa kalau ada teman tukang ojek yang bermasalah dengan motornya biasa kita sesama tukang ojek membantunya kalau kekurangan dengan biayanya kita kumpul uang untuk menambah biayanya.”

Artinya: apabila ada diantara tukang ojek yang beramasaah dengan kendaraannya kami sesama tukang ojek membantunya apabila kekurangan dengan biaya.<sup>27</sup>

Sama halnya yang diungkapkan oleh Daeng Mile bahwa:

*“punna katte ngaseng anrinni singkammami sari'battang mana niak tukang ojek beru rianggap ji singkamma sari'battang ka singkamma jaki kana para dalle tonji ri boya siagang tenaja na lebba sisala-sala.”*

Artinya: Disini kami sudah seperti saudara walaupun ada tukang ojek baru kami sudah anggap seperti saudara juga karena sama-sama dalam mencari rejeki dan tidak pernah ada yang sampai berkelahi.<sup>28</sup>

Sesama tukang ojek saling menolong bila menghadapi masalah teman yang berkaitan dengan pekerjaannya karena mereka merasa keluarga sendiri senasib sepenanggungan, namun hubungan dengan sesama tukang ojek dapat dikategorikan baik.

Menurut pernyataan Daeng Bella bahwa:

*“Biasana punna ri pangkalanki kumpul-kumpulki cerita-cerita istirahat minum kopi sambil ri tayang tau la ojek biasa battu ri mangkasara.”*

Artinya: Kalau berada di pangkalan kami berkumpul bercerita istirahat minum kopi sambil menunggu penumpang yang dari arah Makassar.<sup>29</sup>

Hal yang sama juga diutarakan Daeng Lallo bahwa:

---

2019 <sup>27</sup> Wawancara. Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 1 Agustus 2019

2019 <sup>28</sup> Wawancara. Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 8 Agustus 2019

2019 <sup>29</sup> Wawancara. Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 8 Agustus 2019

Kami sesama tukang ojek saling membantu apabila ada teman yang lagi bermasalah dengan motornya dan menanyakan alat-alat yang berupa kunci-kunci yang dibutuhkan sekalipun itu berada di jalan.<sup>30</sup>

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa interaksi antara tukang ojek pangkalan terjalin dengan baik dan menganggap bahwa sesama tukang ojek memiliki keterkaitan dalam hal pekerjaan sehingga mereka bisa leluasa dalam berinteraksi.

Hal yang sama juga diungkapkan Daeng Ngemba bahwa:

Saya selalu berperilaku sopan kepada penumpang dan orang-orang yang ada di sekeliling saya terutama teman-teman sesama tukang ojek yang ada di pangkalan ojek Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.<sup>31</sup>

Daeng Ngeppe mengemukakan bahwa: Kalau ada teman yang motornya rusak saya bantu karena kita tidak tahu sempat besok kita juga yang membutuhkan bantuan.<sup>32</sup>

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa hubungan di antara sesama tukang ojek dapat dikategorikan baik dan terjalin hubungan yang erat dan di antara sesama tukang ojek sudah menganggap satu sama lain sebagai keluarga walaupun tidak ada hubungan darah diantara mereka dan tukang ojek juga sadar bahwa mereka juga membutuhkan bantuan satu sama lain.

#### c. Kejujuran

Kejujuran yang dipegang teguh oleh para tukang ojek pangkalan menjadi modal yang paling utama, karena tanpa kejujuran itu tidak akan ada rasa kepercayaan antara sesama tukang ojek pangkalan dan penumpang. Diantaranya keuntungan tersebut semakin memperbanyak teman dan disukai oleh banyak

---

<sup>30</sup> Wawancara. Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 28 Juli 2019

<sup>31</sup> Wawancara. Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 30 Juli 2019

<sup>32</sup> Wawancara. Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 29 Juli 2019

orang yang diperoleh dari sikap ramah dan jujur yang dimiliki oleh tukang ojek tersebut.

Hal yang diungkapkan oleh Amrullah bahwa “ bekerja sebagai tukang ojek kita harus tetap jujur dan menjaga perilaku, karena penumpang pasti akan menilai bagaimana sifat masing-masing para tukang ojek.”<sup>33</sup> Begitu juga yang diungkapkan oleh Daeng Mile bahwa:

*“Nakke anne kejujuranji jadi kullea sangge kamma-kamma anne jari tukang ojek siagang kullea na percaya tau la ojeke, ka niak tong antu biasa pa ojek na kuragai penumpangna biasa punna doek lombo na pabayara anjo doe na penumpangna na nia sussunna nakana tena doe’ caddina pa ojeke biasa tong na sussungi ingka tena na sesuai siagang jarakna.”*

Artinya: saya modal kejujuran akhirnya sampai sekarang saya bisa dipercayai oleh penumpang, karena biasanya ada beberapa tukang ojek, apabila ada penumpang yang membayar dengan uang besar dia mengatakan bahwa saya tidak mempunyai uang kecil dan terkadang ada tukang ojek yang sisa uang penumpang yang dia kembalikan tidak sesuai dengan jarak yang di tempuh.<sup>34</sup>

### 3. Kondisi Ekonomi Tukang Ojek Pangkalan

Bekerja merupakan salah satu hal untuk meningkatkan ekonomi dalam keluarga, berangkat dari prinsip itu sendiri tukang ojek pangkalan juga sangat tekun dalam bekerja untuk meningkatkan ekonominya, telah dijelaskan sebelumnya bahwa masyarakat yang bekerja sebagai tukang ojek menggunakan motor sendiri. Oleh karena itu pendapatantukang ojek dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

---

<sup>33</sup> Wawancara. Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 28 Juli 2019

<sup>34</sup> Wawancara. Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 8 Agustus



**Tabel 2: Pendapatan Tukang Ojek Setiap Hari**

No	Nama Informan	Pendapatan Informan (Per Hari)
1	Amrullah	Rp. 100.000
2	Daeng Situ	Rp. 120.000
3	Daeng Nai	Rp. 100.000
4	Daeng Lallo	Rp. 100.000
5	Daeng Buang	Rp. 85.000
6	Daeng Mile	Rp. 120.000
7	Daeng Talli	Rp. 100.000
8	Daeng Bella	Rp. 100.000
9	Daeng Ngeppe	Rp. 120.000
10	Daeng Bella	Rp. 120.000

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan perhari tukang ojek berbeda-beda tergantung dari semangatnya dalam menunggu penumpang. Seperti yang diungkapkan oleh Daeng Talli bahwa:

*“Selama a’jari tukang ojeka ahamdulillah lumayan ku bantu perekonomian keluarga, kulle tommy ri balli keperluan rumah tangga saiagang ku biyai anak-anakku ri sekolanna.”*

Artinya: sejak saya kerja sebagai tukang ojek Alhamdulillah lumayan membantu dalam peningkatan ekonomi, saya bisa beli kebutuhan rumah tangga dan juga dapat membiayai anak-anak saya di sekolah.<sup>35</sup>

Selain itu juga mengatakan Amrullah bahwa: “Semenjak saya bekerja sebagai tukang ojek ada peningkatan ekonomi, karena sebelum bekerja sebagai

---

<sup>35</sup> Wawancara. Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 8 Agustus 2019



tukang ojek dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari saya itu cukup sulit.”<sup>36</sup>

Menurut mengatakan Daeng Buang bahwa:”Selama saya bekerja sebagai tukang ojek saya bisa membiayai anak saya dan bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.”<sup>37</sup>

Hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa peningkatan ekonomi keluarga pada tukang ojek lebih meningkat yang dulunya sangat sulit dan sekarang sudah dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan membiayai anak-anaknya di sekolah.

Manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan hubungan dengan orang lain. Manusia ingin mendapatkan perhatian diantara sesama dan kelompok. Untuk mendapatkan diperlukan hubungan dan menggunakan berbagai cara, alat, media dan lain-lain. Dalam efektifitas komunikasi dikemukakan tentang pentingnya kontak sosial bagi manusia dan masyarakat, dalam melakukan kontak atau hubungan yang beranekaragam. Tukang ojek dalam bekerja selalu memerlukan interaksi dengan penumpang hal ini sangat penting setiap harinya, seperti yang dikemukakan oleh Daeng Situ bahwa:

Kita harus ramah sama penumpang walaupun penumpang itu belum tentu dua kali kita antar tapi kita harus ramah karena sekarang ini susah cari penumpang jadi kita harus bersikap baik sama penumpang, dan Alhamdulillah sampai sekarang saya tidak pernah memiliki masalah dengan penumpang yang pernah saya antar.<sup>38</sup>

Sama halnya yang dikemukakan oleh Daeng Ngeppe bahwa:

Alhamdulillah sampai saat ini saya belum pernah mendapat masalah dengan penumpang, harus ramah walaupun biasanya penumpang tidak mau naik ojek tapi saya maklumi karena penumpang adalah raja dan dari penumpangnya saya bisa memperoleh rejeki.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Wawancara. Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 28 Juli 2019

<sup>37</sup> Wawancara. Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 28 Juli 2019

<sup>38</sup> Wawancara. Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 29 Juli 2019

<sup>39</sup> Wawancara. Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 8 Agustus

Hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa interaksi antara tukang ojekpangkalan dan penumpang tidak pernah mendapatkan masalah karena tukang ojek berpikir bahwa penumpang adalah raja dan sekarang ini susah mendapatkan penumpang lagi.

***C. Pengaruh Etika Islam Terhadap Etos Kerja Tukang Ojek Pangkalan Di Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa***

Sesama manusia yang hidup didunia ingin mempertahankan hidupnya, karena manusia ingin hidup maka diperlukan usaha dengan cara bekerja, bekerja dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik kebutuhan primer maupun sekunder. Bekerja selain menjadi penunjang daam mempertahankan hidup, juga mengandung nilai ibadah disisi Allah swt memerintahkan umatnya untuk bekerja keras dan menghindari sifat bermalas-malasan, karena bekerja adalah perintah Allah SWT. Maka dari itu pekerjaan yang dilakukan harus dibarengi dengan etos kerja (semangat kerja) namun disisi lain dalam melakukan pekerjaan yang merupakan cara mempertahankan hidup kita juga tidak lupa menjalankan atau melaksanakan perintah Allah SWT.

Tukang ojek memiliki akhlak (moral) yang berbeda-beda, hal ini terlihat dari tingkah laku sehari-hari mereka, misalnya ada diantaranya mereka yang rajin melakukan aktifitas di masjid, seperti shalat berjamaah bersama-sama tapi ada juga yang tidak melakukan itu. Para tukang ojek ada yang mulai bekerja dari pukul 07.00 sampai pukul 21.00 dikalangan para tukang ojek pangkalan mereka berbeda jam kerja, ada yang bekerja penuh dan ada juga yang tidak.

Seperti yang diungkapkan Daeng Lallo bahwa:

Saya bekerja mulai jam 07.00 pagi berangkat ke pangkalan, saya harus bekerja karena agama mengajarkan untuk bekerja dengan sungguh-sungguh dengan cara yang halal.<sup>40</sup>

Pengaruh etika islam terhadap etos kerja tukang ojek sangat memberikan nilai positif bagi kalangan tukang ojek pangkalan hal ini dapat dilihat dari pernyataan diatas bahwa dengan bekerja dapat menumbuhkan ekonomi keluarga disisi lain bekerja adalah perintah dari agama sehingga hal itu dapat memberikan motivasi para tukang ojek untuk bekerja keras dalam pemenuhan ekonomi mereka.

#### 1. Kebutuhan hidup setiap hari

Tukang ojek berbeda-beda waktu dalam bekerjanya, ada yang sebelum berangkat ke pangkalan paginya itu keluar ke sawahnya terlebih dahulu dan ada tukang ojek yang setiap paginya langsung ke pangkalan ojek tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Daeng Bella masyarakat yang hanya berprofesi sebagai tukang ojek saya berangkat dari rumah jam 07:00 pagi, kita sebagai tukang ojek harus menghargai waktu dan cepat-cepat berangkat cari penumpang saya bekerja sehari penuh sampai jam 21:00 malam.”<sup>41</sup> Hal yang sama juga diungkapkan oleh Daeng Nai tukang ojek yang hanya berprofesi sebagai tukang ojek bahwa “saya berangkat dari rumah jam 07.00.”<sup>42</sup>

Dari hasil wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa etos kerja yang diperlihatkan oleh masyarakat yang berprofesi sebagai tukang ojek mempunyai etos kerja yang sama ketika dilihat dari jam berangkatnya meninggalkan rumah.

---

<sup>40</sup> Wawancara. Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 28 Juli 2019

<sup>41</sup> Wawancara. Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 8 Agustus 2019

<sup>42</sup> Wawancara. Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 28 Juli 2019

Seperti yang diungkapkan oleh Amrullah bahwa “kalau kita cepat keluar cari penumpang maka akan lebih banyak yang didapat untung-untung buat kebutuhan sehari-hari.”<sup>43</sup>

Saya bekerja sehari penuh jam 07.00 sampai sore biasa juga sampai jam 21.00 malam baru saya pulang ke rumah,<sup>44</sup> Saya berangkat kerja jam 07.00 karena kita sebagai tukang ojek harus menghargai waktu dan cepat-cepat berangkat ke pangkalan saya bekerja sehari penuh sampai jam 21.00 saya pulang kerumah,<sup>45</sup>

Setiap hari saya bekerja kalau memang sehat dan biasa saya berangkat dari rumah jam 07.30 sampai sore, dengan ini saya dapat memenuhi kebutuhan keluarga saya.<sup>46</sup> Selain itu Daeng Lallo mengatakan bahwa: saya berangkat dari rumah jam 07.00 saya bekerja sampai sore.<sup>47</sup>

Sama halnya yang dikemukakan oleh Daeng Mile bahwa:

Saya berangkat dari rumah jam 08.00 dan sebelum ke pangkalan saya terlebih dahulu keluar ke sawah untu lihat padi sawah dan setelah itu baru saya berangkat ke pangkalan. setiap harinya saya bekerja dari pagi sampai sore demi kebutuhan sehari-hari. Setiap harinya saya kalau mendapatkan penumpang di pangkalan saya kasih sampai dulu lalu kembali ke pangkalan lagi menunggu penumpang.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu yang menjadi etos kerja tukang ojek pangkalan yang tinggi, karena dipengaruhi oleh kebutuhan keluarga setiap hari serta biaya sekolah anak-anaknya, akan tetapi perbedaan etos kerja tukang ojek yang aktif shalatnya dengan tukang ojek yang tidak aktif shalatnya.

---

<sup>43</sup> Wawancara. Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 28 Juli 2019

<sup>44</sup> Daeng Situ (36 Tahun). Tukang Ojek Pangkalan. Wawancara. Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 29 Juli 2019

<sup>45</sup> Daeng Ngeppe (52 Tahun). Tukang Ojek Pangkalan. Wawancara. Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 8 Agustus 2019

<sup>46</sup> Daeng Talli (60 Tahun). Tukang Ojek Pangkalan. Wawancara. Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 8 Agustus 2019

<sup>47</sup> Daeng Lallo (46 Tahun). Tukang Ojek Pangkalan. Wawancara. Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 28 Juli 2019

<sup>48</sup> Wawancara. Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 8 Agustus 2019

Dalam hal pekerjaan, siapa yang lebih cepat bergerak maka hasil yang didapatkan juga akan lebih memuaskan, ketika dikaitkan dengan pekerjaan tukang ojek maka dapat dikatakan bahwa lebih cepat tukang ojek berangkat meninggalkan rumah, besar kemungkinan penumpang yang didapatkan juga lebih banyak.

## 2. Perbaikan Pendidikan Anak

Pendidikan adalah hal yang lumrah untuk diperbincangkan, karena pendidikan sangat penting untuk diperbincangkan, banyak para orang tua dulunya kurang menyadari akan pentingnya pendidikan.

Pendidikan bagi sebagian masyarakat dulu dianggap sesuatu yang membuang-buang waktu dan uang, karena dari pada membuang uang untuk sekolah lebih baik mempergunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Namun sekarang pandangan itu mulai bergeser, ini terbukti oleh pandangan dari beberapa tukang ojek.”Saya akan melakukan apa saja sebisa saya untuk menyekolahkan anak saya agar dia tidak senasib dengan saya.”<sup>49</sup> Alhamdulillah anak saya sudah di bangku SMA dan saya akan menyekolahkan dia sampai ketingkat selanjutnya sampai kuliah agar dia tidak mempunyai pekerjaan seperti bapaknya.<sup>50</sup>

Para tukang ojek pangkalan yang aktifitas kesehariannya yang sulit baik dalam perekonomian keluarga mereka, apalagi latar belakang pendidikan mereka yang rendah yang hanya lulusan Sekolah Dasar, dan juga ada lulusan SMP maka jenis pekerjaan hanya menggeluti pekerjaan sebagai tukang ojek pangkalan.

---

<sup>49</sup> Daeng Situ (36 Tahun). Tukang Ojek Pangkalan. *Wawancara*. Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 29 Juli 2019

<sup>50</sup> Daeng Buang (52 Tahun). Tukang Ojek Pangkalan. *Wawancara*. Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 28 Juli 2019

Sehingga para tukang ojek pangkalan di Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa sudah mulai mengarahkan anak-anaknya untuk tidak memasuki dunia tukang ojek dan pertanian yang digeluti oleh ibu bapak mereka dulu. Para tukang ojek pangkalan mulai menyadari dan mendorong anak-anak mereka bersekolah hingga ke perguruan tinggi. Dengan harapan anak-anaknya tidak seperti mereka, karena perguruan tinggi akan menciptakan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. Dari 10 informan tukang ojek pangkalan ada salah satu tukang ojek yang anaknya sekarang kuliah sedangkan yang lain masih SMP belum sekolah seperti yang diungkapkan Daeng Talli sebagai berikut:

*Punna nakke appa anakku. Anakku anjo pertamaya siagang maka ruaya lekbami bunting, maka tallua kuliah siagang riboko dudua SD iji, ingka biasa ku bolikan anakku untuk keperluan ri sikolanna ingka lumayanmi iya untuk kebutuhan ri ballak allo-allo siagang kulle tomma pole kebutuhanna anak-anakku.*

Artinya: Saya mempunyai empat anak, anak pertama dan kedua saya sudah berkeluarga, ketiga sementara kuliah dan yang terakhir masih SD, tapi saya selalu menyisihkan uang untuk kebutuhan anak saya dengan menjalani pekerjaan saya sebagai tukang ojek lumayan membantu dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari baik kebutuhan rumah tangga maupun kebutuhan anak-anak saya.<sup>51</sup>

Para tukang ojek sangat semangat dalam menyekolahkan anak-anaknya bahkan menyisihkan uang untuk anaknya agar bisa melanjutkan pendidikannya sehingga tidak bernasib seperti yang bapaknya alami selama ini. Tukang ojek dalam kehidupan sehari-hari mereka sudah dapat mencukupi kebutuhan keluarganya.

---

<sup>51</sup>. Wawancara. Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 8 Agustus 2019



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dengan melihat hasil yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi diatas maka penulis dapat menyimpulkan yaitu:

1. Aktifitas etika Islam meliputi shalat lima waktu dalam kesibukan para tukang ojek tetap menjalankan shalat waajib lima waktu, dan ada juga meskipun tidak tetap waktu karena situasi namun ada juga diantara mereka tidak melaksanakan sama sekali, dan kegiatan etika islam yang berhubungan dengan interaksi dan solidaritas sesama tukang ojek pangkalan sangat baik, hal yang dapat dijadikan sebagai indikator ketika ada diantara mereka yang motornya rusak maka diantara mereka saling membantu dan tolong menolong dan kerja sama diantara mereka.
2. Pengaruh etika islam terhadap etos kerja dapat memberikan pengaruh dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini dapat kita lihat dari jam kerjanya para tukang ojek mereka tetap antusias dalam mencari penumpang namun perbedaan etos kerja tukang ojek yang aktif shalatnya dengan tukang ojek yang tidak aktif shalatnya. Hal ini dapat dijadikan sebagai indikator bahwa etika islam memberikan pengaruh dalam kehidupan para tukang ojek. Hal itu dapat kita lihat mereka tetap berpengaruh teguh terhadap kejujuran, menghargai waktu, perbaikan pendidikan anak, mencari nafkah untuk keluarga.



### ***B. Implikasi Penelitian***

Implikasi sebagai harapan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang etika islam dan etos kerja tukang ojek pangkalan diharapkan meneliti etika dan eto kerja tukang ojek pangkalan dari perspektif lain.
2. Tukang ojek pangkalan diharapkan terus menjalin kerja sama dan saling menolong sesama tukang ojek agar terjalin kekerabatan yang lebih baik lagi, dan juga agar kiranya para tukang ojek harus tetap meaksanakan shalat lima waktu sesibuk apapun juga karena shalat merupakan kewajiban sebagai umat Islam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Janan Asifudin. *Etos Kerja Islami*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004.
- Ahmad, Mustaq, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Terj. Rahman Samson, *Business Ethic In Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003.
- Anoraga, Panji. *Psikologi Kerja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*, Cet. III; Jakarta: Gramedia, 2002.
- Bertens. *Etika*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Daradjat Zakiah, dkk., *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1999.
- Fakhry, Madjid. *Etika dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Forum Studi Ekonomi Islam, *Filsafat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Forum Studi Ekonomi Islam, 2008.
- Geertz, Clifford. *World View, And The Analysis Of Sacred Symbols*, Seperti Dikutip Oelh Taufik Abdullah. *Agama, Etos Kerja Dan Perkembangan Ekonomi*, 1998.
- Petrucchi, H. Ralph. *Kimia Dasar: Prinsip Dasar dan Terapan Modern*, Jakarta: Erlangga, 1987.
- Hariati. Pengaruh Keberagamaan Terhadap Etos Kerja Supir Angkutan Umum, *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik, UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Harist, Abdul. Etika dan Etos Kerja Wartawan islam. *Skripsi*. Fakultas Dakwah IAIN Alauddin Makassar, 2008.
- Hilmiah. Partisipasi Pesantren Darul Istiqamah dalam Membangkitkan Masyarakat Islam. *Skripsi*. Fakultas Dakwah IAIN Alauddin Makassar 2008.
- <http://google.Com> (diakses 11 Desember 2018)
- <http://hbis.wordpress.com>, (diakses 8 Desember 2018).
- <http://id.-id>. Prinsip Kerja dalam Islam, (4 Desember 2018).
- <http://Sahabudiarasyid.BlogSpot.Co.id/2013>. Etika Kerja dan semangat Kerja (diakses 8 Desember 2018).
- <http://www.seputarpengetahuan.co.id>. (19 Juni 2019)
- Husman Harun dan Purnomo Setiadi Akbar. *Metode penelitian sosial*, Cet. V; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Izutsu. *Konsep-Konsep Etika Religius Dalam Qur'an*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993.
- Johnson, Doyle Paul. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Terj. Rober. M. Z. Lawang, Jakarta:PT Gramedia, 1986.

- Karim, Andiwarmana Azwar. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Khamsa, Qairunnisa. *Bisnis Tanpa Rugi Ala Rasulullah*. Makassar: Arus Timur, 2011.
- Kementerian Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: CV Al-Jumatul'Ali-Art, 2005.
- Lauer, Robert H. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Madjid, Nurcholis. *Islam Doktrin dan Peradaban*, Cet. I; Jakarta: Yayasan Wakap Paramadina.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhammad dan Alimin, *Etika Dan Perlindungan Konsumen Dalam Ekonomi Islam*, Yogyakarta: BPFE, 2004.
- Muslim, Al-Iman. *Terjemahan Hadis Shahih Muslim*. Cet. VIII; Malaysia: Killing Book Center, 2007.
- Nurhidayat, Muh. Said. *Metode penelitian Dakwah*, Cet. I; Sultan Alauddin 2013.
- Nasution, Harun. *Teologi Islam Aliran-Aliran Sejarah Pemikiran*. Jakarta: UI Press 1986.
- Natsir, Nanat Fatah. *Etos Kerja Wirausahawan Muslim*. Cet. I; Bandung: Gunung Djati Press, 1999.
- Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Qarni, Al-Aidh. *Tafsir Muyassar*, Terj. Tim Qisthi Press, Jakarta: Qisthi Press, 2007.
- Rudito Bambang Dan Melia Famiola, *Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Indonesia*, Bandung: Rekayasa Sains, 2007.
- Shihab, Quraish. *Secercah Cahaya Ilahi*, Cet. I; Bandung, 2007.
- , *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*, Cet. I; Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- Subhi, Muhammad Mahmud. *Al-Falsafah Al-Akhlaqiyyah Fi Al-Fikr Al-Islami: Al- 'Aqliyyun Wa Dzauqiyyun Aw Al Nadzar Wa Al-'Amal*, Terj. Yunan Askaruzzaman Ahmad, *Filsafat Etika: Tanggapan Rasionalis dan Intuisi Islam*, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian Sosial*. Cet. IV; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Syukur, Amin. *Intelektual Tasawuf*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- , *Tasawuf Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- , *Tasawuf Kontekstual Solusi Problem Manusia Modern*, Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Weber, Max. *The Protestant Ethic and spirit of Capitalisme*, Terj. TW Utama dan Yusup Priaya Sudiarjo, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001

Zuhdi, afifuddin. Eksistensi Ojek Pangkalan di Tengah Adanya Ojek Online Perspektif Sosiologi Ekonomi Islam. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018.



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



Wawancara Dengan Daeng Nai



Wawancara Dengan Daeng Ngemba



Wawancara Dengan Daeng Mile



Wawancara Dengan Daeng Ngeppe



Wawancara Dengan Daeng Talli



Wawancara Dengan Daeng Buang





Wawancara Dengan Daeng Lallo



Wawancara Dengan Amrullah



Wawancara Dengan Daeng Bella



Masjid Di Sekitar Pangkalan



Pasar Di Sekitar Pangkalan



Tukang Ojek Saat Wudhu





Penumpang Turun Dari Pete-Pete



Saat Ada Penumpang



Wawancara Dirumah Tukang Ojek



Pangkalan Pada Saat Hari Pasar



Pangkalan Saat Hari Biasa



Setelah Wawancara



Wawancara Dengan Daeng Situ



Warung Di Sekitar Pangkalan



Setelah Wawancara



Setelah Wawancara



Setelah Wawancara

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Siapa nama Anda ?
2. Berapa umur anda ?
3. Dari mana asal anda ?
4. Sejak kapan anda berprofesi sebagai tukang ojek pangkalan ?
5. Apakah anda mempunyai pekerjaan sampingan ?
6. Kenapa anda memutuskan untuk bekerja sebagai tukang ojek pangkalan ?
7. Apakah penghasilan anda dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari ?
8. Bagaimana hubungan anda dengan tukang ojek yang lain ?
9. Bagaimana interaksi anda dengan pengumpan sehari-harinya ?
10. Apakah dalam bekerja anda dapat menjalankan shalat lima waktu setiap harinya ?
11. Apakah anda dapat menyeimbangkan antara shalat dengan pekerjaan anda ?

### DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Umur	Alamat
1	Amrullah	24 Tahun	Desa Katangka
2	Daeng Buang	52 Tahun	Desa Manjapai
3	Daeng Nai	48 Tahun	Kelurahan Tamallayang
4	Daeng Lallo	46 Tahun	Desa Katangka
5	Daeng Situ	36 Tahun	Desa Barembeng
6	Daeng Mile	69 Tahun	Kelurahan Bontonompo
7	Daeng Talli	60 Tahun	Desa Bontobiraeng
8	Daeng Ngemba	58 Tahun	Desa Bontolangkasa
9	Daeng Ngeppe	52 Tahun	Kelurahan Bontonompo
10	Daeng Bella	57 Tahun	Desa Bontolangkasa

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Agustina lahir di Desa Bontolangkasa Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa pada tanggal 17 Agustus 1997. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara pasangan suami istri dari Basri dan Syamsiah. Penulis memulai pendidikan

Dasar di SD Inpres Ta'buakkang pada tahun 2003 sampai 2009. Penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa pada tahun 2009 dan tamat pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri 1 Bontonompo pada tahun 2012 dan tamat pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan studi di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada Jurusan Sosiologi Agama pada program SI (Strata satu) Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik dan selesai pada tahun 2019.

Penulis sangat bersyukur telah diberi kesempatan oleh Allah swt, sehingga bisa menimbah ilmu yang merupakan bekal. Penulis agar berharap dapat mengamalkan ilmu yang sudah diperoleh dengan baik dan dapat membahagiakan kedua orang tua yang selalu mendoakan dan mendukung serta berusaha yang menjadi manusia yang berguna bagi agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.